

SKRIPSI

**KONTRIBUSI PARIWISATA PANTAI SALOPI TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DUSUN SALOPI
KECAMATAN LEMBANG (PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM)**



OLEH

**NASRULLAH
NIM : 19.2400.079**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**KONTRIBUSI PARIWISATA PANTAI SALOPI TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DUSUN SALOPI
KECAMATAN LEMBANG (PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM)**



**NASRULLAH
NIM : 19.2400.079**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada
Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kontribusi Pariwisata Pantai Salopi Terhadap
Kesejahteraan Masyarakat Dusun Salopi Kecamatan
Lembang (Perspektif Ekonomi Islam)

Nama Mahasiswa : Nasrullah

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2400.079

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No. B.5039/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Rusnaena, M. Ag.
NIP : 19730129 200501 1 004

Pembimbing Pendamping : Umaina, M.E.I.
NIP : 19890717 201801 2 002



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Kontribusi Pariwisata Pantai Salopi Terhadap
Kesejahteraan Masyarakat Dusun Salopi Kecamatan
Lembang (Perspektif Ekonomi Islam)

Nama Mahasiswa : Nasrullah

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2400.079




Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No. B.5039/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2023

Tanggal Kelulusan : 30 Juli 2024

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Rusnaena, M. Ag.	(Ketua)	()
Umaima, M.E.I.	(Sekertaris)	()
Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M.Th.I.	(Anggota)	()
Sulkarnain, M.Si.	(Anggota)	()

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Rasa syukur yang tiada henti-hentinya penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta serta seluruh keluarga tercinta yang senantiasa memberi semangat, nasihat, dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana apabila tidak ada bantuan, kerjasama, serta dukungan pihak-pihak yang berbaik hati mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran secara sukarela membantu serta mendukung penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Kiyai Hannani, M.Ag, selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Umaima, M.E.I. selaku ketua program studi Ekonomi Syariah.
4. Dosen Penasehat Akademik Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan saran dalam pengurusan berbagai hal.

5. Ibu Rusnaena, M. Ag., selaku pembimbing utama dan Ibu Umaima, M.E.I., selaku pembimbing pendamping .yang penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan masukan yang sangat berharga kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M.Th.I., dan Bapak Sulkarnain, M.Si., selaku Dewan Penguji yang telah memberikan saran serta kritik yang membangun sehingga penyusunan tugas akhir yang dilakukan menjadi lebih baik.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan wawasannya kepada penulis selama studi di IAIN Parepare. Segenap staf dan karyawan Fakultas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas segala arahan dan bantuannya.
8. Keluarga besar Ambo Sitti yang telah memberikan dukungan dan motivasi terhadap penulis.
9. Keluarga besar Ikatan Pelajar Mahasiswa Pattinjo (IPMP) khususnya teman-teman seperjuangan Angkatan VII (61), Pengurus Ikatan Pelajar Mahasiswa Pattinjo (IPMP) Periode 2022-2023, Pengurus Himpunan Mahasiswa Perogram Studi Ekonomi Syariah (HMPS-ES) Periode 2021, Pengurus Senat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (SEMA-FEBI) Periode 2022, yang telah kebersamai dalam segala hal selama menempuh pendidikan di Parepare.
10. Teman-teman seperjuangan program studi Ekonomi syariah angkatan 2019 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberi warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare.
11. Hasmiah Zakaria (2120203893202023).

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat

diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segalanya sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

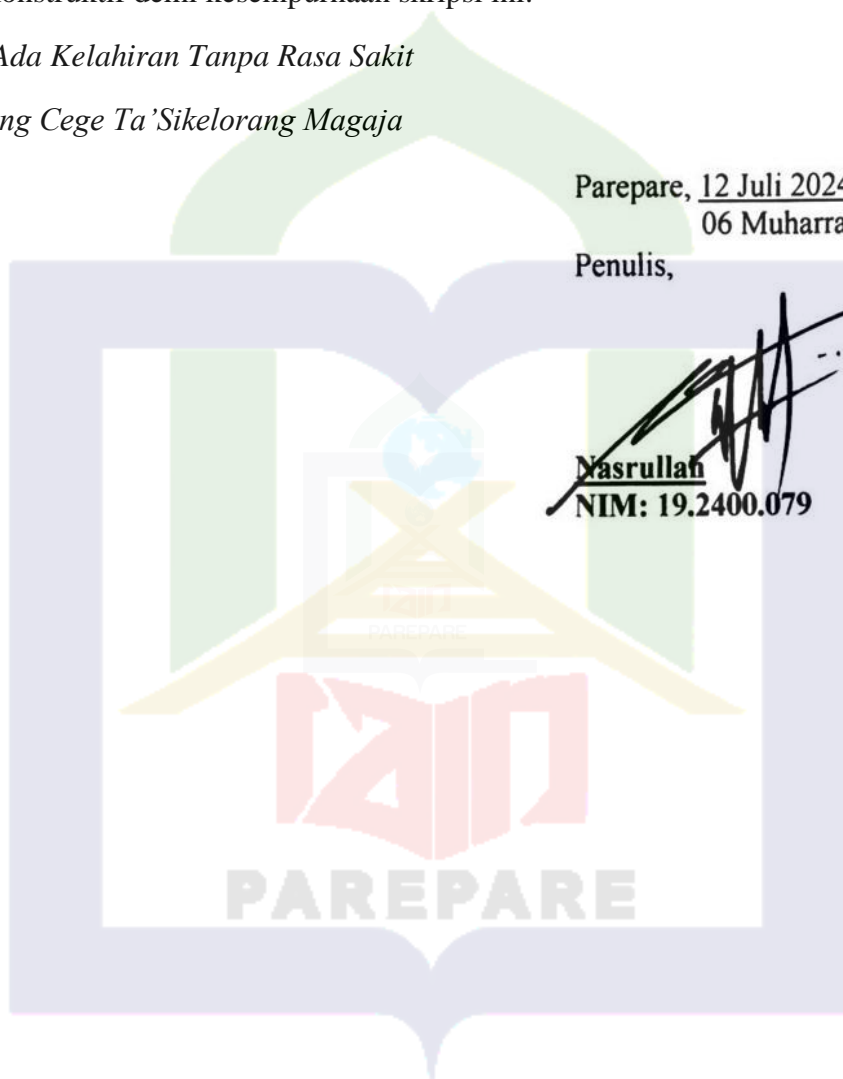
Tidak Ada Kelahiran Tanpa Rasa Sakit

Sikitaang Cege Ta'Sikelorang Magaja

Parepare, 12 Juli 2024 M
06 Muharram 1446 H

Penulis,


Nasrullah
NIM: 19.2400.079



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

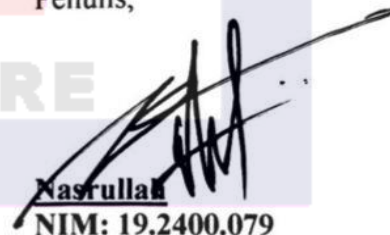
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nasrullah
NIM : 19.2400.079
Tempat/Tgl. Lahir : Buttu/17 September 2000
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Kontribusi Pariwisata Pantai Salopi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dusun Salopi Kecamatan Lembang (Perspektif Ekonomi Islam)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 12 Juli 2024 M
06 Muharram 1446 H

Penulis,



Nasrullah
NIM: 19.2400.079

ABSTARK

Nasrullah. *Kontribusi Pariwisata Pantai Salopi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dusun Salopi Kecamatan Lembang (Perspektif Ekonomi Islam)*. (Dibimbing oleh Rusnaena dan Umaima)

Fenomena yang terlihat adalah pengembangan Pantai Salopi sebagai destinasi wisata telah membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat, mengubah ketergantungan mereka dari profesi nelayan ke sektor pariwisata yang lebih beragam dan potensial.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Lokasi penelitian adalah Pantai Salopi, Kabupaten Pinrang. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas. Fokus penelitian adalah kontribusi pariwisata Pantai Salopi terhadap kesejahteraan masyarakat lokal dalam perspektif ekonomi Islam.

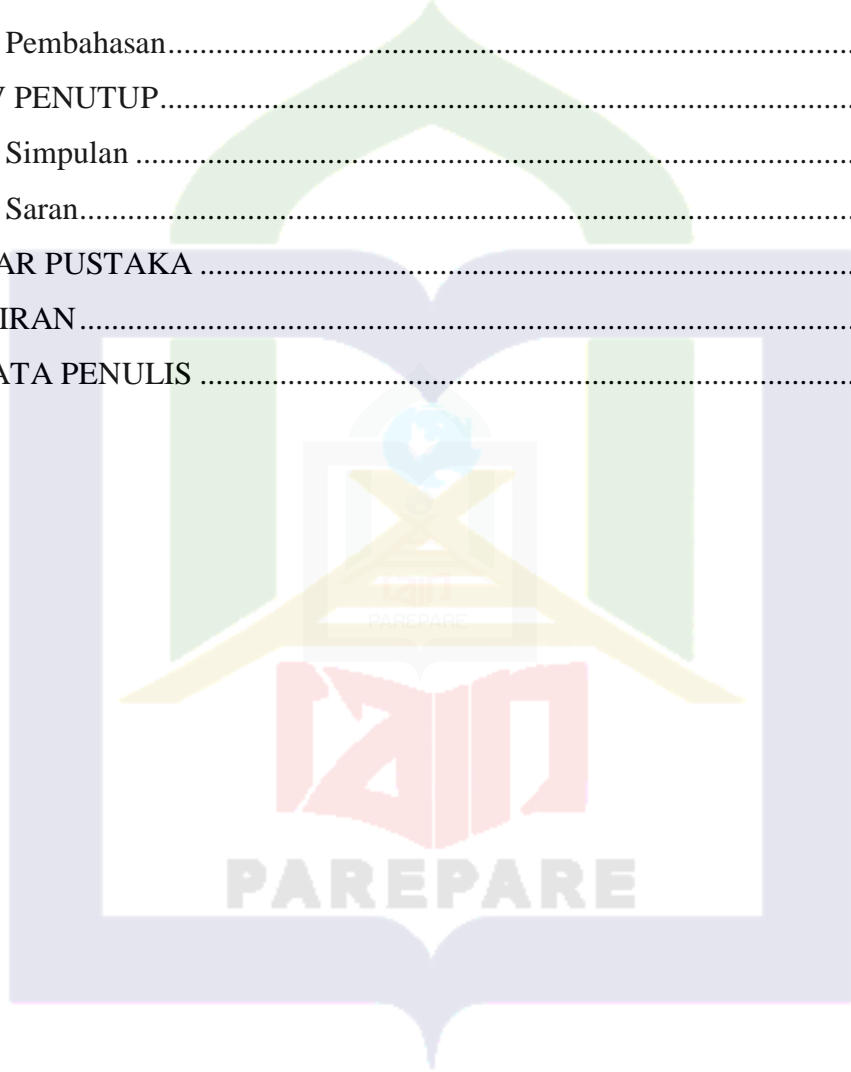
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pariwisata Pantai Salopi memberikan kontribusi signifikan terhadap kehidupan masyarakat Dusun Salopi, Kecamatan Lembang, dalam aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan pengembangan sumber daya manusia. Pantai Salopi menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, serta pelatihan yang meningkatkan keterampilan masyarakat. Meskipun kontribusi dana langsung terbatas, dampak tidak langsungnya sangat terlihat dalam kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan berkelanjutan diperlukan untuk manfaat jangka panjang. Selain itu, Pantai Salopi membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat seperti sandang, pangan, dan papan (*dharuriyat*), serta memberikan kontribusi spiritual melalui pembangunan fasilitas ibadah seperti mushollah menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan spiritual mereka (*hajiyyat*). Ini memungkinkan masyarakat memenuhi keinginan mereka, seperti liburan bersama keluarga (*tahsiniyat*). Semua ini selaras dengan prinsip Ekonomi Islam yang memprioritaskan kesejahteraan manusia dalam aspek *daruriyyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyat*, sesuai dengan pandangan Imam Syathibi.

Kata Kunci : Kontribusi, Prinsip Ekonomi Islam, Kesejahteraan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori.....	11
1. Teori Kontribusi.....	11
2. Kesejahteraan Masyarakat.....	14
C. Tinjauan Konseptual.....	24
D. Kerangka Pikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C. Fokus Penelitian.....	29
D. Jenis dan Sumber Data.....	29

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	30
F. Uji Keabsahan Data	32
G. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP.....	66
A. Simpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS	XVIII



DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	26
3.1	Letak Geografis Pantai Salopi	29



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Pedoman Wawancara	V
2.	SK Penetapan Pembimbing Skripsi	VII
3.	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	VIII
4.	Surat Keterangan Penelitian Dinas PTS	IX
5.	Surat Keterangan Selesai Penelitian	X
6.	Surat Keterangan Wawancara	XI
7.	Dokumentasi	XVIII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fenomena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dan sebagian dilambangkan dengan tandan sebagian yang lain dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Dalam huruf bahasa Arab dengan transliterasinya ke dalam bahasa Latin

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

سین	Syin	Sy	es dan ye
شاد	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
داد	Dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ţ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti voalnya tanpa mengikuti tanda apapun. Jika terletak ditengah atau diakhir, ditulis dengan tanda (’).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُوّ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفًا : kaifa

حَوْلًا : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِيّ / آ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

يَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ :māta

رَمَى :ramā

قِيلَ :qīla

يَمُوتُ :yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta murbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ :raudah al-jannah atau raudatul jannah

الْمَدِينَةُ الْقَادِيَةَ :al-madīnah al-fāḍilah atau al- madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا :*Rabbanā*

نَجَّيْنَا :*Najjainā*

الْحَقُّ :*al-haqq*

الْحَجُّ :*al-hajj*

نُعَمَّ :*nu‘ima*

عُدُّوْ :*‘aduwwun*

Jika huruf ىbertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَّ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ :‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ :‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ :*al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ :*al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ :*al-falsafah*

الْبِلَادُ :*al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah

terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	:ta'murūna
النَّوْءُ	:al-nau'
شَيْءٌ	:syai'un
أَمْرٌ	:Umirtu

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

<i>Fī zilāl al-qur'an</i>
<i>Al-sunnah qabl al-tadwin</i>
<i>Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab</i>

i. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ	<i>Dīnillah</i>	بِاللَّهِ	<i>billah</i>
---------------	-----------------	-----------	---------------

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْفِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fi rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-

Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd

(bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

1. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهفي	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berskala seperti jurnal, makalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor ekonomi lokal yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memajukan daerah. Penting untuk melakukan pengembangan pariwisata secara menyeluruh dan merata, dengan mengimplementasikan pembinaan yang terarah dan terkoordinasi. Selain itu, konsep pariwisata juga meliputi aspek pemberdayaan, berbagai usaha dalam industri pariwisata, destinasi dan daya tarik wisata, serta beragam jenis kegiatan yang terkait dengan pariwisata.

Pengembangan pariwisata pada dasarnya merupakan usaha untuk mengembangkan dan memanfaatkan daya tarik objek wisata yang meliputi keindahan alam, keanekaragaman flora dan fauna, kekayaan budaya dan tradisi, serta warisan sejarah. Pembangunan sektor pariwisata sebagai pendorong ekonomi dapat menjadi solusi bagi pemerintah dalam mempercepat pembangunan ekonomi. Sektor pariwisata tidak hanya memberi dampak pada kelompok ekonomi tertentu, tetapi juga mencakup kalangan bawah. Masyarakat yang tinggal di sekitar destinasi pariwisata dapat membuka berbagai usaha ekonomi, seperti penginapan, layanan transportasi dan informasi, warung dan sebagainya. Usaha-usaha ini berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran.

Secara umum, keberadaan pariwisata di Indonesia memberikan manfaat signifikan, seperti peningkatan pendapatan devisa, menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan industri pariwisata, dan merangsang pertumbuhan ekonomi, yang juga dapat menjadi dorongan bagi negara-negara lain untuk

mengembangkan sektor pariwisata mereka.¹ Penjelasan ini memberikan gambaran bahwa sektor pariwisata mampu memberikan dampak bagi negara.

Menurut Nyoman S. Pendit dalam bukunya disebutkan bahwa pariwisata bisa menjadi salah faktor peningkatan kesejahteraan masyarakat karena pariwisata merupakan kegiatan yang mampu memberikan banyak peluang terhadap pertumbuhan ekonomi terutama dalam hal penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta dapat memberikan dorongan terhadap sektor-sektor lain untuk ikut mengalami perkembangan.² Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan lapangan kerja, meningkatkan penghasilan, standar hidup, dan mendorong perkembangan sektor-sektor lain dalam perekonomian.

Mengembangkan pariwisata sebagai bagian dari pemberdayaan ekonomi masyarakat dianggap sangat penting untuk menciptakan struktur ekonomi yang seimbang, berkembang, dan adil. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan usaha masyarakat agar menjadi kuat dan mandiri, memperbesar peran masyarakat dalam pembangunan daerah atau desa, menciptakan lapangan kerja bagi penduduk setempat, memastikan pemerataan pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta mengurangi kemiskinan.³ Hal ini memberikan gambaran potensi ekonomi yang hadir dari adanya pariwisata disuatu wilayah. Pariwisata saat ini

¹ Muh. Pahrul, Syahriyah Semaun dan Muhammad Kamal Zubair. "Strategi Pengembangan Wisata Menralo Beach Menralo Beach Tourism Development Strategy". *Shi'ar: Sharia Tourism Research*. Vol. 2. No. 1 (2023), 18-25

² Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana* (Jakarta: Pradnya Paramita, 2006), hal. 32.

³ Desi Ratna Sari dan dkk, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pantai Biru Kersik Kecamatan Marang Kayu)," *Borneo Islamic Finance and Economics Journal*, Vol.1, No.1 (2021).

menjadi salah satu pusat bisnis. Jutaan orang akan mengeluarkan triliunan dollar Amerika, meninggalkan rumah dan pekerjaan untuk memuaskan atau membahagiakan diri (*pleasure*) dan untuk menghabiskan waktu luang (*leasure*).⁴ Tidak hanya itu, adanya keunikan atau keindahan memberikan kesan tersendiri untuk menarik wisatawan untuk mengabadikan dan mempostingnya di berbagai media sosial yang saat ini berkembang pesat.

Fenomena ini terjadi karena pantai menjadi objek yang menarik bagi wisatawan yang mencari keindahan alam, relaksasi, dan pengalaman budaya yang unik, pantai-pantai indah dengan pasir putih, air laut yang jernih serta keberagaman budaya dan tradisi lokal telah menjadikan destinasi pariwisata pantai sebagai magnet bagi para pelancong dari berbagai daerah. Dalam setiap perjalanan mereka, para wisatawan tidak hanya membawa kenangan indah tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat lokal yang bermukim di sekitar pantai-pantai tersebut. Keberhasilan dalam mengembangkan sektor pariwisata akan memperbesar kontribusinya terhadap pendapatan daerah. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jumlah objek wisata yang tersedia, jumlah wisatawan baik domestik maupun internasional yang berkunjung, tingkat hunian hotel, dan tentunya pendapatan per kapita⁵

Pantai Salopi adalah salah satu destinasi wisata yang terletak di bagian utara Kabupaten Pinrang, berjarak sekitar 42 km dari pusat kota Pinrang. Pantai ini terkenal sebagai tujuan wisata yang mudah diakses, berjarak sekitar 200 meter dari

⁴ I Gde Pitana, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009), hal. 32.

⁵ Femy Nadia Rahma dan Herniwati Retno Handayan, "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus," *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol. 2 No. (2013), 2.

Jalan Raya Trans-Sulawesi. Terletak di Dusun Salopi, Desa Binanga Karaeng, Kabupaten Pinrang, pantai ini menawarkan berbagai fasilitas, termasuk paviliun dan kuliner khas prasmanan tradisional dengan harga terjangkau, serta memungkinkan pengunjung membawa perbekalan sendiri. Pantai Salopi juga dikenal sebagai pantai terindah di Kabupaten Pinrang, dengan pohon-pohon kelapa yang tumbuh di sekitarnya.

Pantai Salopi menjadi salah satu destinasi wisata yang menarik banyak pengunjung karena pesonanya yang indah. Penduduk setempat di Kabupaten Pinrang juga dikenal ramah terhadap wisatawan. Banyak wisatawan datang ke Pantai Salopi untuk menghabiskan waktu liburan mereka. Pantai ini menyediakan berbagai fasilitas dan layanan, seperti area parkir, mushola, kamar mandi, gazebo, spot foto, dan beberapa wahana lainnya. Sebagai destinasi wisata, Pantai Salopi masih dalam tahap pengembangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sudarmono selaku kepala Dusun Salopi mengungkapkan awalnya, mayoritas penduduk bergantung pada profesi nelayan, dimana aktivitas melaut terkait langsung dengan kondisi ombak. Namun, dengan adanya inisiatif pengembangan wisata lokal, terutama setelah pembangunan gazebo dan renovasi yang dimulai pada tahun 2019, pandangan masyarakat mulai berubah.

Penambahan fasilitas umum seperti toilet dan tempat beribadah juga menjadi perhatian penting dalam meningkatkan kenyamanan wisatawan. Adanya perubahan ini, menarik minat warga lainnya untuk ikut terlibat dalam pengembangan wisata, dengan mendirikan gazebo dan fasilitas lainnya di lahan mereka. Selain itu, kehadiran kafe dan bisnis lainnya dari luar daerah turut memberikan dorongan positif bagi perkembangan wisata lokal. Ekonomi dan agama, termasuk Islam, merupakan

dua aspek berbeda dalam kehidupan manusia. Ekonomi Islam berdiri kokoh dengan pondasi utama Tauhid, didukung oleh syariah dan akhlak sebagai pondasi berikutnya. Syariah dan akhlak merupakan hasil dari Tauhid, di mana kekokohan Tauhid dapat terganggu jika pengamalan keduanya tidak optimal. Aktivitas ekonomi manusia diarahkan agar selaras dengan prinsip-prinsip syariah.⁶ Tujuan ekonomi dalam Islam adalah untuk mencapai al-falah, yang mencakup kesejahteraan material dan spiritual bagi individu dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam pandangan Islam, sistem dan konsep ekonomi telah dijelaskan untuk membimbing umat dalam mencapai tujuan ini.⁷

Masyarakat pantai salopi bermata pencarian sebagai nelayan tentunya masih bergantung pada tangkapan yang dihasilkan. Kondisi cuaca yang tidak mendukung mengakibatkan masyarakat tidak dapat menangkap ikan. Hal ini tentu berdampak pada ekonomi masyarakat yang tidak stabil. Kondisi masyarakat yang hanya mengandalkan profesi nelayan tentu kreativitas dalam pengembangan diri di era saat ini. Adanya renovasi yang terjadi di Pantai Salopi tentu memberikan peluang nyata bagi masyarakat lokal. Oleh karena itu, dalam konteks pariwisata Pantai Salopi, penting untuk mengkaji bagaimana sektor ini dapat berkontribusi secara positif terhadap kesejahteraan masyarakat lokal, dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Melalui penelitian ini dapat lebih memahami bagaimana pendapatan, pekerjaan, redistribusi kekayaan, dan prinsip-prinsip etika bisnis dapat berdampak dengan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan adil di Pantai Salopi.

⁶ Muhammad Satar dan Amiruddin Kadir “Elaborasi Ekonomi Islam Dalam Kerangka Filsafat , *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7.2 (2022). 387

⁷ Nurdania, “Mekanisme Pasar Dalam Konteks Idealita dan Realita (Analisis Pemikiran Abu Yusuf dan Ibn Khaldun),” *BALANCA : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1.1 (2019), 1–15.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kontribusi pariwisata Pantai Salopi terhadap kehidupan masyarakat Dusun Salopi Kecamatan Lembang?
2. Bagaimana kontribusi pariwisata Pantai Salopi terhadap kesejahteraan masyarakat Dusun Salopi Kecamatan Lembang dalam perspektif ekonomi Islam ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kontribusi pariwisata Pantai Salopi terhadap kehidupan masyarakat Dusun Salopi Kecamatan Lembang.
2. Untuk mengetahui kontribusi pariwisata Pantai Salopi terhadap kesejahteraan masyarakat Dusun Salopi Kecamatan Lembang dalam perspektif ekonomi Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi keilmuan khususnya menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti tentang Pariwisata dalam Perspektif Ekonomi Islam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan keilmuan di bidang ekonomi Islam, khususnya terkait dengan pariwisata pantai dan Kesejahteraan Masyarakat, serta dapat menjadi sumber rujukan untuk penelitian-penelitian mengenai pariwisata pantai dan kesejahteraan masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

- a. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah bahan masukan terkait kontribusi pariwisata terhadap perekonomian masyarakat.
- b. Sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah memperoleh gelar sarjana ekonomi di Institut Agama Islam Negeri Parepare.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan literatur yang relevan atau sering disebut juga sebagai tinjauan pustaka adalah hasil dari penelitian yang terkait dengan topik yang sedang diselidiki. Ini memainkan peran penting dalam menyusun dasar untuk penelitian yang akan datang. Dengan meninjau literatur yang ada, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik, menemukan kesenjangan dalam pengetahuan yang perlu diisi, dan mengidentifikasi metode penelitian yang sesuai. Sebelum memulai penelitian, penting bagi penulis atau peneliti untuk memeriksa beberapa referensi penelitian yang relevan guna memberikan kerangka kerja yang kuat. Hal ini akan membantu memandu penelitian dengan lebih efisien dan efektif. Beberapa penelitian sebelumnya yang telah mengkaji tema yang sama termasuk:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ardian Winata dengan judul penelitian “Analisis Strategi Pengembangan Wisata Bahari Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi strategi pengembangan wisata bahari dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kecamatan pesisir utara, serta menganalisisnya dari sudut pandang ekonomi Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁸

⁸ Ardian Winata, “Analisis Strategi Pengembangan Wisata Bahari Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Intan Lampung, 2023).

Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis memiliki kesamaan yakni kesejahteraan masyarakat dalam ekonomi Islam. Letak perbedaannya fokus penelitian dan pada teori yang digunakan. Selain itu letak dan informan dalam penelitian yang dilakukan berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ifani Gita Cahyani dengan judul penelitian “Kontribusi Badan Usaha Milik Desa Terhadap Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Lembah Desa Pulutan)”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kontribusi BUMDes serta dampaknya terhadap kesejahteraan sosial melalui studi kasus pemberdayaan masyarakat lewat pengembangan wisata di Lembah Desa Pulutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi pengurus BUMDes, pengelola wisata Lembah Desa Pulutan, pedagang di Lembah Desa Pulutan, dan masyarakat setempat.⁹

Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis memiliki kesamaan tema yang membahas tentang kontribusi. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Kontribusi yang dijelaskan pada penelitian Ifani Gita Cahyana merupakan kontribusi dari lembaga BUMDES sedangkan penelitian ini kontribusi objek wisata yang langsung dikelola oleh masyarakat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Silaturrofiqoh dengan judul penelitian “Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar Objek Wisata Srambang Park, Desa Girimulyo,

⁹ Ifani Gita Cahyani, “Kontribusi Badan Usaha Milik Desa Terhadap Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Lembah Desa Pulutan)” (Universitas Negeri Sunan Kalihaga Yogyakarta, 2023).

Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi” Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dan termasuk dalam kategori penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara, serta didukung oleh observasi dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menganalisis dampak pengembangan pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar Srambang Park.¹⁰

Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis memiliki kesamaan yakni kesejahteraan masyarakat dalam ekonomi Islam. Letak perbedaannya fokus penelitian dan pada teori yang digunakan. Selain itu letak dan informan dalam penelitian yang dilakukan berbeda

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mirza Ihlana dengan judul penelitian “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Study Kasus di Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pengembangan pariwisata yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran dalam konteks meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari perspektif Ekonomi Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dan wawancara dilakukan dengan Kabid Humas dan Kebid Pemasaran Dinas Pariwisata, serta dengan masyarakat lokal di sekitar destinasi pariwisata untuk mengumpulkan data yang relevan. Proses

¹⁰ Riska Silaturrofiah, “Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar Objek Wisata Srambang Park, Desa Girimulyo, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

pengolahan data melibatkan reduksi, penyajian, verifikasi, dan analisis data menggunakan pendekatan kualitatif.¹¹ Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis memiliki kesamaan yakni kesejahteraan masyarakat dalam ekonomi Islam. Letak perbedaannya fokus penelitian dan pada teori yang digunakan. Selain itu letak dan informan dalam penelitian yang dilakukan berbeda

B. Tinjauan Teori

1. Teori Kontribusi

Menurut definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, kontribusi adalah sumbangan atau partisipasi dalam berbagai kegiatan, peran, masukan, ide, dan lain-lain. Di sisi lain, menurut kamus ekonomi, kontribusi merujuk pada sumbangan yang diberikan bersama dengan pihak lain untuk tujuan biaya atau kerugian tertentu yang dilakukan bersama-sama. Menurut pandangan Dany H. terkait dengan kontribusi diartikan sebagai uang sumbangan atau dukungan finansial.¹²

Kontribusi berasal dari kata "*contribute*" dan "*contribution*" dalam bahasa Inggris, merujuk pada partisipasi aktif, keterlibatan, dan pemberian. Dalam konteks ini, kontribusi dapat berupa sumbangan materi atau tindakan. Contoh sumbangan materi mencakup pemberian pinjaman untuk kebaikan bersama, sementara kontribusi dalam bentuk tindakan melibatkan perilaku individu yang dapat berdampak baik atau buruk pada orang lain. Kontribusi

¹¹ Mirza Ihlan, "Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Study Kasus di Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran)" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

¹² Dany H, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Gita Media Press, 2006), hal. 267.

juga mencerminkan upaya individu untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya dengan memperhatikan peran dan spesialisasi dalam bidang yang sesuai dengan kompetensinya, seperti dalam bidang pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, keuangan, dan lainnya.

Adapun macam-macam kontribusi menurut Anne Ahira dalam Devita Dwi Cahyanti yakni

- a. Kontribusi yang bersifat materi, hal yang bersifat materi seperti seorang individu atau seseorang memberikan uang, makanan, pakaian, dan lainnya sebagai bentuk bantuan terhadap pihak lain demi kebaikan bersama.
- b. Kontribusi yang bersifat tindakan, yakni berupa perilaku atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang atau individu yang kemudian dapat memberikan dampak yang baik positif ataupun negatif terhadap pihak lain.
- c. Kontribusi yang bersifat pemikiran, yakni pemberian bantuan yang dilakukan oleh individu atau seseorang kepada pihak lain dalam hal pemikirannya, seperti halnya jika seseorang yang telah mendalami bidang ilmu keagamaan kemudian orang tersebut memberikan kontribusinya dalam bentuk membagikan atau menyebarkan ilmu yang dimilikinya kepada orang lain.
- d. Kontribusi yang bersifat profesionalisme, yakni ketika adanya seseorang yang memiliki suatu keterampilan dalam bidang tertentu dapat diajarkan

atau disebarkan kepada orang yang dianggap perlu mendapatkan ilmu atau keterampilan tersebut agar dapat dimanfaatkan kedepannya.¹³

Kontribusi tidak hanya selalu tentang materi akan tetapi dapat muncul dalam berbagai bentuk seperti tindakan, pemikiran, maupun profesionalisme. Setiap jenis kontribusi ini memiliki perannya masing-masing. Kontribusi juga dapat dipahami sebagai *Maslahat*. Menurut jurnal Amalia Anindita Jufri dan rekan-rekannya, konsep maslahat merujuk pada sesuatu yang diperkuat oleh dalil-dalil hukum yang spesifik yang mengesahkan atau membatalkan segala tindakan manusia untuk mencapai tujuan syariah, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, harta benda, dan keturunan. Semua aktivitas ekonomi diharapkan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya, serta mendukung keberlanjutan kebaikan bagi generasi mendatang.¹⁴

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kontribusi merujuk pada sumbangan, dukungan, atau partisipasi dalam suatu kegiatan yang melibatkan keterlibatan dan pemberian. Kontribusi tidak hanya terbatas pada aspek materi, sehingga dalam konteks penelitian ini, penulis menganggap kontribusi sebagai keterlibatan yang dilakukan individu atau lembaga dalam peran kerjasama, yang kemudian memberikan dampak nilai dari segi sosial dan ekonomi.

¹³ Devita Dwi Cahyanti , *Kontribusi IRT (Ibu Rumah Tangga) Sebagai Pemecah Batu di Bojo dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Tinjauan Ekonomi Islam*. (Institut Agama Islam Negeri Parepare,2021), hal. 11

¹⁴ Amalia Anindita Jufri et al., “Kontribusi Pajak Rumah Makan Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Parepare (Analisis Ekonomi Islam),” *Al-Rikaz: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1.2 (2022), 85–97.

2. Kesejahteraan Masyarakat

a. Kesejahteraan

Kesejahteraan dapat diartikan juga sebagai perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang akan merasa hidupnya sejahtera apabila mereka senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwa yang tenang lahir dan batin, ia akan merasakan keadilan atas hidupnya, terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam. Kesejahteraan sering diartikan secara luas yaitu sebagai kemakmuran, kebahagiaan dan kualitas hidup manusia baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat. Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material dan spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan jasmani, rohani dan sosial sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.¹⁵ Secara keseluruhan, kesejahteraan adalah kondisi ideal yang diinginkan untuk mencapai kehidupan berkualitas.

Sejahtera menunjuk ke keadaan yang lebih baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat atau damai. Lebih jauh sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia. Mulai dari ekonomi, sosial, budaya, iptek,

¹⁵ Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara," *Jurnal Geografi*, Vol. 9 No. (2017), hal. 57.

hankamnas dan lain sebagainya.¹⁶ Sejahtera menggambarkan keadaan yang lebih baik, di mana orang-orang dalam kondisi makmur, sehat, atau damai. Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan memadai yang menunjang kualitas hidupnya sehingga bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin.

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan (*masalahah*) dari suatu masyarakat bergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yaitu agama (*ad-dien*), hidup atau jiwa (*nafs*), keluarga atau keturunan (*nasl*), harta atau kekayaan (*mal*) dan intelek atau akal (*aql*).¹⁷ Dapat dikatakan bahwa kesejahteraan sejati melibatkan perhatian pada seluruh aspek kehidupan manusia. Menurut Undang-undang No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.¹⁸ Dengan demikian, kesejahteraan sosial melampaui pemenuhan kebutuhan materi, juga mencakup aspek spiritual dan sosial yang penting untuk kualitas hidup yang bermakna.

Secara umum, kesejahteraan sosial sering dipahami sebagai keadaan sejahtera yang mencakup pemenuhan semua kebutuhan hidup, terutama yang

¹⁶ Hermanita, *Perekonomian Indonesia* (Yogyakarta: Idea Press, 2013), hal. 110.

¹⁷ Sukarno Wibowo, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 129.

¹⁸ *Undang-undang No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial*.

bersifat dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan perawatan kesehatan. Kesejahteraan juga bisa diinterpretasikan sebagai bidang utama di mana pekerjaan sosial beroperasi. Sebagai analogi, kesehatan adalah domain di mana dokter berperan, dan pendidikan adalah bidang di mana guru melaksanakan tugas profesionalnya. Memandang kesejahteraan sosial sebagai domain mengimplikasikan bahwa kesejahteraan sosial adalah alat atau sarana untuk mencapai tujuan pembangunan.¹⁹ Kesejahteraan dapat dikatakan bahwa semua kebutuhan hidup terpenuhi, termasuk makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan kesehatan.

Kesejahteraan dalam masyarakat tentu harus dengan adanya usaha/bekerja. Bekerja menurut Pramandhika dalam jurnal Baharuddin, seseorang yang bekerja adalah mereka yang menyumbangkan jiwa dan tenaganya untuk kebaikan diri, keluarga, masyarakat, dan negara tanpa menyusahkan orang lain. Selain Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidup, hadits dalam Islam juga merupakan pedoman bagi manusia dalam bertindak atau melakukan suatu perbuatan.²⁰ Salah satu jalan menuju kesejahteraan yakni berusaha dan bekerja.

Berdasarkan uraian di atas, kesejahteraan masyarakat dapat dimaknai sebagai kondisi di mana individu atau kelompok manusia hidup dalam kerangka tatanan sosial yang sama, mengikuti norma-norma dan adat-istiadat yang berlaku di lingkungannya, serta dapat memenuhi segala kebutuhan

¹⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hal. 3.

²⁰ Baharuddin, "Produktivitas Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *BALANCA : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1.1 (2019), 35–55.

hidupnya. Ini mencakup kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, serta kesempatan untuk mendapatkan pendidikan dan layanan kesehatan yang memadai.

b. Konsep Islam Tentang Kesejahteraan

Islam memandang aktivitas ekonomi sebagai suatu aspek dari kehidupan manusia di bumi. Menurut Baqir al-Sadr, dalam perspektif ekonomi Islam, perilaku ekonomi harus didasarkan pada kebutuhan (*Need*) yang disandarkan pada nilai-nilai syariah Islam.²¹ Semakin banyak orang terlibat dalam aktivitas ekonomi, semakin baik kondisi hidup mereka selama mereka menjaga keseimbangan. Ketaatan atau kepatuhan kepada Tuhan tidak dianggap mengurangi produktivitas ekonomi; sebaliknya, dianggap dapat meningkatkan produktivitas. Islam menganggap kegiatan ekonomi sebagai faktor penting dalam mencapai kemuliaan (*falah*), sehingga perlu diarahkan dan dikendalikan sesuai dengan ajaran Islam secara keseluruhan, sama seperti kegiatan lainnya.²² Ekonomi Islam tidak hanya semata perkara dunia tetapi memperhatikan aspek yang diajarkan dalam ajaran Islam

Ekonomi Islam adalah bagian dari sistem ekonomi yang menekankan pada prinsip *amar ma'ruf nahi mungkar*, yang mengharapkan pelaksanaan yang benar dan penolakan terhadap yang salah, hal ini tercermin dalam perspektif ekonomi Islam.²³ Pemberdayaan ekonomi umat dapat dilihat dari tiga sisi:

²¹ An Ras Try Astuti, *Ekonomi Berkeadilan (Konsep Distribusi Ekonomi Islam Perspektif Muhammad Baqir Al-Sadr)*. (Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), hal. 9

²² Muhammad Kamal Zubair, Signifikansi Aksioma Etika Dalam Pengembangan Ilmu Ekonomi Islam, *Eksbisi, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. VII. No. 1, 2012

²³ Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam* (Jakarta: Robbani Press, 2004), hal. 25.

- 1) Menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan potensi masyarakat adalah fokus utama. Pemikiran ini berasal dari keyakinan bahwa setiap individu dan komunitas memiliki potensi yang dapat ditingkatkan; tidak ada masyarakat yang sepenuhnya tidak memiliki kemampuan.
- 2) Memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat adalah langkah krusial. Untuk mencapai hal ini, peningkatan pendidikan, kesejahteraan, dan kesempatan untuk mengakses peluang ekonomi menjadi sangat penting.
- 3) Pengembangan ekonomi masyarakat juga mencakup perlindungan terhadap warga dari ketidakseimbangan dan eksploitasi oleh kelompok ekonomi yang lebih kuat. Upaya perlindungan ini harus selaras dengan proses pemberdayaan dan pengembangan inisiatif mereka.²⁴

Islam menjelaskan bahwa kesejahteraan tidak hanya berkaitan dengan terpenuhinya materi semata tetapi terpenuhinya kebutuhan spiritual.²⁵ Ini menjelaskan bahwa tidak hanya sisi duniawi yang difokuskan melainkan juga sisi akhirat. Kesejahteraan sendiri tentu akan diraih dengan adanya usaha/bekerja, Agama Islam yang berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits sebagai tuntunan dan pegangan bagi kaum muslimin mempunyai fungsi tidak hanya mengatur dalam segi ibadah saja melainkan juga mengatur umat dalam memberikan tuntutan dalam masalah yang berkenaan dengan kerja.²⁶

²⁴ Annisa Hasniati, Ridha Nurul Mutia, "Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Peningkatan Produksi dalam Sistem Ekonomi Islam," *Balanca Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2.2 (2020), 47–55.

²⁵ Gathurrahman Djamil, *Hukum Ekonomi Islam* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hal. 17.

²⁶ Muhammad Satar, "Penerapan Etos Kerja Islami Dalam Meningkatkan Produktivitas Karyawan Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Parepare" *Balanca Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol. 3 No.1 (2021), 1 – 8

Menurut Asyraf Hj Ab Rahman dalam jurnal Zulfahry Abu Hasmy, konsep "kerja" dalam Islam tidak hanya berarti mencari nafkah untuk memenuhi kehidupan pribadi dan keluarga dengan bekerja keras sepanjang waktu, tetapi juga mencakup segala jenis aktivitas atau tindakan yang membawa kebaikan dan berkah bagi individu, keluarga, masyarakat sekitarnya, dan negara.²⁷

Konsep kesejahteraan dalam Islam terbagi atas tiga yakni mencakup aspek:

1) Aspek Pribadi

Allah menciptakan bumi dan memberkahi apa yang ada di dalamnya, mencukupi bahan makanannya, membekalinya dengan sumber kekayaan yang ada di permukaan bumi guna kebutuhan hidup hambanya agar bahagia dan sejahtera. Setiap insan diperintahkan untuk bekerja agar memperoleh penghidupan yang baik.

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠١﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur”.²⁸

Setelah menjelaskan kekayaan-kekayaan yang Allah berikan kepada manusia ayat diatas meyakinkan bahwa sesungguhnya pusat kekayaan-kekayaan itu sudah cukup dan dapat memenuhi kebutuhan setiap insan.

²⁷ Zulfahry Abu Hasmy, “Konsep Produktifitas Kerja dalam Islam Zulfahry,” *Jurnal Balanca*, 1.2 (2019), 195–211.

²⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya : HALIM Publishing dan Distributing, 2018).

Mencari sumber kebutuhan hidup merupakan senjata dalam memerangi kemiskinan, modal dalam mencapai kekayaan dan faktor dominan dalam memakmurkan dunia. Allah SWT telah mempercayakan hal ini kepada manusia untuk diolahnya. Islam mengancam pengangguran, orang pasif yang hanya menunggu rezki dan peminta-minta. Setiap usaha yang dilakukan dalam mencari rezeki yang halal dinilah sebagai ibadah.

2) Aspek keluarga dan masyarakat

Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa mengabdikan dan berbuat kebaikan pada masyarakat merupakan salah satu dari nilai *insani* dan *ilahi* yang berarti sebuah kebaikan yang nilainya sangat tinggi. Berikut ayat tentang dorongan dalam membantu orang yang membutuhkan dan memperhatikan keluarga terdekat.

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۗ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ
وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

Terjemahnya:

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri..”²⁹

²⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya : HALIM Publishing dan Distributing, 2018).

Ayat tersebut menuntun kita agar memberikan hak pada keluarga atau kerabat-kerabat terdekat berupa bantuan, silaturahmi dan kebajikan. Hal tersebut juga berlaku pada orang miskin dan musafir walaupun bukan kerabat berupa sedekah atau zakat atau bantuan lain yang dibutuhkan.

3) Aspek Negara atau Pemerintah

Salah satu kewajiban negara ialah melindungi hak setiap individu dan menjamin agar hak tersebut memenuhi kewajiban mereka terhadap masyarakat sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam hukum.³⁰

c. Indikator Kesejahteraan Masyarakat dalam Ekonomi Islam

Mewujudkan kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam. Karena menurut pakar tujuan Ekonomi Islam Perlindungan terhadap *maslaha* terdiri dari 5 (lima) hal yaitu :

- a. Keimanan (*ad-dien*)
- b. Ilmu/Akal (*al-ilm*)
- c. Kehidupan/Jiwa (*an-nafs*)
- d. Harta (*al-maal*)
- e. Kelangsungan keturunan (*an-nash*)

Kelima hal tersebut sangat penting untuk mendukung kehidupan yang baik dan mencapai tingkat kesejahteraan yang diharapkan. Syariat Islam berusaha untuk melindungi kemaslahatan manusia dan mencegah kerusakan dalam segala aspek kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat. Ada lima masalah dasar yang merupakan bagian dari tujuan syariat yang harus

³⁰ Abdul Wahab, "Kesejahteraan dalam Perspekti Ekonomi Islam," *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2020.

dipertahankan, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Semua ini adalah kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi agar mereka dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Namun, jika salah satu dari kebutuhan ini tidak terpenuhi, kebahagiaan hidup tidak akan sepenuhnya tercapai menuju kesejahteraan yang sejati dalam Islam, yang mencakup kebutuhan yang esensial, penting, dan yang meningkatkan kualitas hidup.³¹ Syariat Islam memelihara kemaslahatan manusia dan mencegah kerusakan, dengan memperhatikan dunia dan akhirat. Lima Masalah dasar tersebut harus dijaga. Kebutuhan dasar ini penting untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Kesejahteraan manusia dalam Islam meliputi kebutuhan pokok, kebutuhan penting, dan penyempurnaan.

Menurut Imam Syathibi, tujuan turunnya syariat oleh Allah adalah untuk mewujudkan kemaslahatan dan menghindari kemudharatan (*jalb al-masalih wa dar'ul mafasid*). Secara sederhana, aturan-aturan hukum yang ditetapkan Allah hanya bertujuan untuk kebaikan manusia itu sendiri. Syathibi kemudian mengelompokkan kemaslahatan ini menjadi tiga bagian penting, yaitu kebutuhan primer (*daruriyyat*), kebutuhan sekunder (*hajiyyat*), dan kebutuhan tersier (*tahsiniyat*).

- a. *Dharuriyat*, ialah sesuatu yang harus ada dalam menegakkan mashlahah agama dan dunia, jika tidak ada maka tidak akan tegak mashlahah tersebut secara benar, bahkan akan rusak, hancur dan hilang dari kehidupan bahkan selanjutnya juga nanti di akhirat akan menimbulkan

³¹ Fird Wati, "Analisis Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan di Kabupaten Lampung Barat dalam Perspektif Ekonomi Islam, (Skripsi program sarjana Ilmu Ekonomi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung," 2019.

kerugian yang nyata. artinya ketika *dharuriyat* itu hilang maka kemaslahatan dunia bahkan akhirat juga akan hilang. Dan yang akan muncul justru kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan. *Dharuriyat* menunjukkan kebutuhan dasar manusia yang harus ada di kehidupan manusia. Selanjutnya, *dharuriyat* terbagi menjadi lima point yang biasa dikenal dengan *al-kulliyat al-khamsah* yaitu : agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Dengan cara memenuhi kebutuhan yang lima diatas, apabila tidak tercukupi akan membawa kerusakan bagi kehidupan manusia.

- b. *Hajiyat*, adalah segala sesuatu yang oleh hukum syariat tidak dimaksudkan untuk memelihara lima hal pokok keperluan manusia di atas, akan tetapi dimaksudkan untuk menghilangkan kesempitan (*musyaqat*) atau berhati-hati (*ihthiyat*) terhadap lima hal tersebut. *Hajiyat* adalah sesuatu yang diperlukan oleh manusia untuk kelapangan dan keleluasaan, menanggung beban *taklif*, dan beban kehidupan lainnya. Apabila sesuatu itu tidak ada, maka tidak akan merusak struktur kehidupan mereka, dan kekacauan tidak akan merajalela hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada. *Hajiyat* juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah value atau nilai kehidupan manusia.

- c. *Tahsiniyat*, adalah tindakan dan sifat yang harus dijauhi oleh akal yang sehat, dipegangi oleh adat kebiasaan yang bagus. Itu semua termasuk bagian akhlaq karimah, sopan santun dan adab untuk menuju ke arah kesempurnaan. *Tahsiniyat* bisa dikenali dengan kebutuhan tersier atau identik dengan kebutuhan yang mendekati kemewahan.³²

C. Tinjauan Konseptual

Penelitian ini mencakup elemen-elemen kunci yang perlu dipersempit dalam pemahamannya agar penelitian dapat difokuskan dan spesifik. Selain itu, tinjauan konseptual merupakan cara untuk menjelaskan makna judul secara lebih terperinci, sehingga pembaca dapat memahami isi pembahasan dengan lebih baik dan menghindari kesalahpahaman. Oleh karena itu, di bawah ini akan dijelaskan pembahasan tentang makna dari judul tersebut.

1. Teori Kontribusi

Kontribusi merupakan sumbangan, sokongan atau dukungan terhadap suatu kegiatan yang bermakna keikutsertaan, keterlibatan, maupun sumbangan. Kontribusi disini mengarah pada penggunaan sumber daya alam yakni Pantai Salopi yang dijadikan sebagai objek wisata sehingga dapat menjadi ladang pekerjaan bagi masyarakat lokal meningkatkan kesejahteraan ekonomi

2. Kesejahteraan Masyarakat dalam Ekonomi Islam

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi di mana seseorang atau suatu kelompok manusia yang memiliki tatanan hidup, norma-norma, adat-istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya dan dapat memenuhi

³² Muhammad Kamal Zubair, *Implementasi Etika Bisnis Islam* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), hal. 25–26.

segala kebutuhan hidupnya. Mulai dari kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal, hingga kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan pelayan kesehatan yang memadai. Hal ini mengaju pada kesejahteraan dalam ekonomi Islam yakni *dharuriyat*, *hajiyat* dan *tahsiniyat*

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud penelitian dengan judul Kontribusi Pariwisata Pantai Salopi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal (Perspektif Ekonomi Islam) adalah kontribusi seperti apa yang didapatkan masyarakat lokal dengan adanya pariwisata Pantai Salopi dan apakah kontribusi tersebut memberikan kesejahteraan terhadap masyarakat lokal dalam persepektif ekonomi Islam

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran atau penjelasan mengenai kerangka konsep untuk menyelesaikan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Dengan demikian, penelitian berusaha untuk menggambarkan alur dengan mengintegrasikan asumsi teoritis dan logika dalam merumuskan penjelasan yang tepat. Berdasarkan judul penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, untuk lebih mengklarifikasi, penulis menyusun suatu skema yang merupakan kerangka berpikir. Skema ini memberikan gambaran visual tentang bagaimana elemen-elemen penelitian saling terkait. Untuk melihat dengan lebih jelas, kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan bagan kerangka pikir diatas, alur penelitian ini memberikan gambaran bahwa penelitian ini dilakukan pada wisata Pantai Salopi. Adanya pengembangan Pantai Salopi menjadi tempat wisata menarik perhatian penulis untuk mengkaji lebih dalam seperti apa kontribusi pariwisata Pantai Salopi terhadap kesejahteraan masyarakat berdasarkan sifat-sifat kontribusi. Selanjutnya, penulis juga ingin mencari informasi apakah kontribusi tersebut memberikan kesejahteraan masyarakat lokal dalam perspektif ekonomi Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh IAIN Parepare, dengan mempertimbangkan juga sumber-sumber metodologi lain yang relevan. Buku tersebut mencakup beberapa aspek penting, seperti jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.³³

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuannya adalah untuk memahami makna yang dimiliki oleh individu atau kelompok terkait dengan masalah sosial atau manusia. Pendekatan ini melibatkan studi tentang budaya suatu kelompok dan bagaimana pola perilaku penduduk berubah dari waktu ke waktu. Mengamati perilaku masyarakat dan bagaimana mereka terlibat dalam kegiatan tersebut menjadi hal utama dalam mengumpulkan suatu data³⁴

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut.³⁵ Penelitian ini dikatakan *field*

³³ Muhammad Kamal Zubair dan dkk, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi dan Informasi*, Edisi Revisi (Parepare: IAIN Parepare, 2020), hal. 48.

³⁴ Ahmad Fauzi et al., *Metodologi Penelitian* (Jawa Tengah: Cv. Pena Persada, 2022), hal. 13.

³⁵ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 96.

research karena dalam menggali data dengan mencari secara langsung dilapangan.³⁶

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yakni penelitian yang tidak hanya menyaksikan atau melihat saja apa yang dilakukan atau diperbuat oleh subjek namun memahami perilaku dengan memfokuskan perhatiannya pada objek yang diamati secara menyeluruh.³⁷

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekitaran Pantai Salopi, Desa Binanga Karaeng, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Luas Desa Binanga Karaeng sekita 10,3 km sebagian lahan di Desa Binanga Karaeng digunakan sebagai tempat pertanian dan perkebunan. Secara umum Keadaan topograf Desa Binanga Karaeng adalah daerah dataran dengan dibagi dua Dusun diantaranya: Dusun Pajalele dan Dusun Salopi.

Penelitian ini fokus pada masyarakat Dusun Salopi dimana sebagian besar penduduk di dusun ini bekerja sebagai petani/pekebun dan nelayan dengan adanya Pantai Salopi masyarakat kemudian membuka usaha kuliner sebagai pekerjaan tambahan. Adapun letak geografis Pantai Salopi dapat dilihat pada gambar 3.1

³⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hal. 4.

³⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 91.



Gambar 3.1 Letak Geografis Pantai Salopi

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan. Dimulai dengan dilakukan penyusunan proposal pada pertengahan bulan Mei hingga seminar proposal di bulan Juni dan setelah itu dilakukan pengumpulan data dan penyusunan skripsi hingga bulan Juli.

C. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini yakni bagaimana kontribusi pariwisata pantai Salopi dalam memberikan pengembangan kesejahteraan bagi masyarakat lokal. Selain itu penulis juga mengkaji dalam pandangan ekonomi Islam manusia dalam memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga dapat memberikan maslahat untuk dirinya dan orang lain.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber utamanya atau aslinya.³⁸ Adapun pihak yang akan diwawancarai peneliti yaitu kepala dusun dan masyarakat sekitar Pantai Salopi Desa Binanga Karaeng, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang dengan jumlah 7 orang. Wawancara dilakukan terkait kontribusi pariwisata Pantai Salopi terhadap kesejahteraan masyarakat sesuai dengan instrumen wawancara yang telah dirumuskan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang mendukung data primer, yang diperoleh dari sumber seperti perpustakaan atau laporan penelitian sebelumnya. Penulis menggunakan data sekunder yang berasal dari berbagai buku sebagai salah satu sumber informasi yang menjelaskan terkait kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara, diantaranya:

1. Wawancara

Wawancara adalah interaksi di mana peneliti bertanya kepada subjek penelitian atau informan dalam konteks sosial tertentu. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden menggunakan panduan instrumen untuk mengumpulkan data yang relevan. Adapun informan dalam penelitian ini yakni pengelola dan masyarakat sekitar Pantai Salopi Desa Binanga Karaeng, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang.

³⁸ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 49.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik penelitian dengan mendatangi langsung lokasi penelitian, mengadakan pengamatan secara langsung terhadap permasalahan yang akan diteliti. Adapun yang diobservasi atau yang diamati tentunya melalui informasi atau hasil wawancara yang diberikan terkait kontribusi pariwisata Pantai Salopi terhadap pengembangan kesejahteraan masyarakat lokal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dan informasi dalam bentuk buku, dokumen, tulisan, lisan dan gambar baik itu berupa laporan atau keterangan/penjelasan yang memiliki keterkaitan dan mendukung penelitian.

Pengolahan data merupakan suatu langkah penelitian untuk mengumpulkan data yang sebenarnya dan setelah data berhasil terkumpul peneliti menggunakan teknik pengolahan data dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. *Editing*, (Pemeriksaan Data) merupakan pemeriksaan kembali semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan data yang diperoleh, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansinya dengan penelitian.
2. *Coding/Classifying (Klasifikasi)* Pada tahap ini penulis menyusun kembali data yang telah diperoleh dalam penelitian yang diperlukan.
3. *Verifikasi (Verifying)* adalah menganalisis kesimpulan mengenai teori yang digunakan disesuaikan dengan kenyataan yang digunakan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.
4. *Kesimpulan (Concluding)* Penyimpulan hasil analisis data merupakan suatu kegiatan intisari dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti

dengan cara mencari pola, metode, tema, hubungan dan sebagainya dalam bentuk pernyataan-pernyataan atau kalimat singkat dan bermakna jelas

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Adapun uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni Uji *credibility* (Kredibilitas). Uji kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif.³⁹ Adapun dalam keabsahan data dalam penelitian ini didukung dengan wawancara dan dokumentasi yang dilakukan bersama pengelola dan masyarakat sekitar Pantai Salopi Desa Binanga Karaeng, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap krusial dalam penelitian karena di sinilah hasil temuan, baik yang substansial maupun yang formal akan dihasilkan. Kegiatan analisis data mencakup pengaturan, pengurutan, pengelompokkan, pemberian kode/tanda, dan pengategorian data untuk menghasilkan temuan yang sesuai dengan fokus atau masalah penelitian.

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih halhal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan polanya. Dalam hal ini peneliti merangkum dan memilih data yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian dan membuang yang tidak perlu sesuai dengan fokus penelitian yang

³⁹ Muslim Salam, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Menggugat Doktrin Kualitatif* (Makassar: Masagena Press, 2022).

terkait kontribusi pariwisata Pantai Salopi terhadap pengembangan kesejahteraan masyarakat lokal.

2. Penyajian Data (*Display data*)

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam paparan data, peneliti memaparkan kontribusi pariwisata Pantai Salopi terhadap pengembangan kesejahteraan masyarakat lokal.

3. Kesimpulan/Verifikasi data (*Conclusion/Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Setelah semua data terkumpul, selanjutnya diambil kesimpulan mengenai kontribusi pariwisata Pantai Salopi terhadap pengembangan kesejahteraan masyarakat lokal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Kontribusi Pariwisata Pantai Salopi Terhadap Kehidupan Masyarakat Dusun Salopi Kecamatan Lembang.

Pantai Salopi bukan hanya menjadi daya tarik alam yang mempesona, tetapi juga salah satu tumpuan dalam kehidupan ekonomi masyarakat Dusun Salopi, Kecamatan Lembang. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami kontribusi dari pariwisata Pantai Salopi terhadap kehidupan sehari-hari penduduk setempat, dengan fokus pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan melalui wawancara dengan masyarakat Dusun Salopi. Wawancara terkait kontribusi Pantai Salopi yang bersifat materi seperti bantuan dana, tempat, makanan atau lainnya. Wawancara bersama Sugianto masyarakat Dusun Salopi mengatakan bahwa:

“Sebenarnya itu semenjak ada Pantai Salopi ada beberapa kontribusi yang diberikan dengan kehadirannya, pertama tempatnya itu sangat strategis, dari jalan provinsi jaraknya tidak jauh masuk ke dalam, itu hanya sekitar 200-500 meter. Kemudian dengan adanya Pantai Salopi itu membuka pemikiran masyarakat untuk membuka suatu usaha seperti kuliner-kuliner ala kampung karena kebanyakan masyarakat yang terutama pengunjung dari kota mereka rindu akan masakan-masakan kampung, mereka sudah bosan makan makanan perkotaan. Dan juga dari segi tempat, dan makanan itu sudah sangat luar biasa pengaruh dari adanya Pantai Salopi.”⁴⁰

⁴⁰ Sugianto, Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 8 Juli 2024

Penjelasan wawancara tersebut memberikan gambaran bahwa dengan adanya Pantai Salopi memberikan kontribusi secara tidak langsung terkait tempat bagi masyarakat lokal untuk membuka lahan usaha yang dulunya hanya sebuah lahan kosong. Penjelasan lainnya dari Bapak Sudarmono selaku Kepala Dusun Salopi. Beliau menjelaskan dalam wawancaranya bahwa:

“Seperti yang ku jelaskan pas datang ki, banyak disini bekerja jadi nelayan, semenjak Pantai Salopi ada, masyarakat mulai membuka usaha tapi tidak semuanya masyarakat kena dampaknya tapi adalah perubahannya”⁴¹

Wawancara selanjutnya bersama Nur Fadilah masyarakat Dusun Salopi mengatakan bahwa “Pantai Salopi membuka peluang bagi masyarakat untuk menyediakan makanan-makanan khas kampung yang diminati pengunjung dari luar yang datang ke Pantai Salopi.”⁴²

Wawancara serupa juga dijelaskan oleh Ibu Nurfadilah bahwa Pantai Salopi memberi kesempatan kepada penduduk untuk menjual makanan kampung yang diminati oleh pengunjung dari kota. Wawancara lainnya dilakukan bersama Ibu Hasma masyarakat Dusun Salopi mengatakan bahwa “Adanya tempat untuk kita jualan dan lumayan ramai apalagi hari-hari libur”⁴³

Pendapat serupa juga dijelaskan oleh Ibu Nurlina dalam wawancaranya menjelaskan bahwa “Iya, kerana adanya parawisata sehingga menjadikan desa berkembang. juga kerana adanya parawisata di salopi telah mendapatkan piagam Desa Wisata”⁴⁴

⁴¹ Sudarmono, Kepada Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 8 Juli 2024

⁴² Nur Fadilah, Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 8 Juli 2024

⁴³ Hasma, Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 8 Juli 2024

⁴⁴ Nurlina, Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 11 Juli 2024

Berdasarkan wawancara tersebut memberikan gambaran bahwa Pantai Salopi memberikan kontribusi secara materi berupa lahan atau tempat bagi masyarakat Dusun Salopi untuk membuka usaha. Hal serupa juga dijelaskan oleh Bapak Sunre Masyarakat Dusun Salopi. Beliau menjelaskan dalam wawancaranya bahwa:

“Kalau dari saya itu sangat terbantu karena kebetulan saya mempunyai kebun kelapa. Dengan adanya destinasi wisata pantai salopi, penjualan kelapa saya alhamdulillah meningkat terutama penjualan kelapa muda yang banyak di sukai oleh pengunjung terutama saat ini di musim kemarau, dan juga penjualan sabuk dan tempurung kelapa kering yang banyak di cari oleh pengunjung yang ingin bakar-bakar ikan dan ayam dan makanan lainnya.”⁴⁵

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa Pantai Salopi sangat membantu meningkatkan penjualan kelapa yang banyak diminati pengunjung terutama saat musim kemarau. Selain itu, sabuk dan tempurung kelapa kering juga laku karena pengunjung yang ingin melakukan bakar-bakar ikan dan makanan lainnya. Ini menunjukkan bahwa Pantai Salopi berkontribusi secara materi.

Pendapat lainnya diungkap oleh Bapak Yeri masyarakat Dusun Salopi yang menjelaskan dalam wawancaranya bahwa “Kalau saya pribadi tidak berdampak apa-apa, karena saya sendiri sebagai peternak sapi. Yang sejauh ini belum merasakan dampak yang banyak dari Pantai Salopi ini.”⁴⁶

Wawancara tersebut memberikan gambaran bahwa Pak Yeri sebagai seorang peternak sapi, tidak merasakan dampak yang signifikan dari kehadiran Pantai Salopi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa penduduk Dusun Salopi terkait Pantai Salopi, dapat disimpulkan bahwa pantai tersebut tidak hanya menjadi daya tarik alam yang menakjubkan, tetapi juga berperan penting

⁴⁵ Sunre, Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 11 Juli 2024

⁴⁶ Yeri, Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 11 Juli 2024

dalam kehidupan ekonomi masyarakat setempat. Wawancara menunjukkan bahwa kehadiran Pantai Salopi memberikan kontribusi signifikan dalam hal menyediakan tempat untuk usaha, terutama bagi kuliner khas kampung yang diminati oleh pengunjung dari kota. Pengaruh positifnya sudah terlihat dalam peningkatan aktivitas ekonomi lokal dan penjualan produk lokal seperti kelapa, sabuk, dan tempurung kelapa. Namun demikian, ada juga pandangan yang menunjukkan bahwa tidak semua penduduk merasakan dampak yang sama dari keberadaan Pantai Salopi, tergantung pada pekerjaan atau aktivitas ekonomi yang mereka lakukan, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Yeri yang merupakan peternak sapi dan tidak merasakan dampak signifikan dari pariwisata Pantai Salopi.

Wawancara selanjutnya terkait dengan adanya Pantai Salopi dilakukan kegiatan-kegiatan positif seperti pembersihan pantai, aksi sosial atau hal positif lainnya. Wawancara dilakukan bersama Bapak Sudarmono selaku Kepala Dusun Salopo. Beliau mengatakan bahwa:

“Jelas dilakukan pembersihan. Terlebih masyarakat yang membuka usaha kita sering ingatkan untuk menjaga kebersihan dan dilakukan kerja bakti mengikutkan pemuda. Karena juga ini menjadi daya tarik masyarakat luar untuk menjaga kebersihan kadang anak-anak sekolah yang berada dekat pantai salopi kita himpau melalui guru-gurunya. Jadi, kita upayakan biar pantai salopi ini makin baik dan ramai lagi dikunjungi baik masyarakat sekitar terlebih dari luar kota. Bukan Cuma bersih-bersih ada juga yang mulai buat kerajinan tangan”⁴⁷

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kebersihan Pantai Salopi dijaga dengan baik melalui kegiatan pembersihan yang terus dihambau khususnya bagi para pelaku usaha. Selain itu, kegiatan bersih-bersih juga dilakukan oleh pemuda dan lembaga seperti sekolah yang berada dekat Pantai Salopi. Wawancara

⁴⁷ Sudarmono, Kepala Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 8 Juli 2024

serupa diungkap oleh Ibu Nurlina masyarakat Dusun Salopi dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Tentu karena demi menarik wistawan masuk di salopi harus memberikan pelayanan yang baik, untuk pembersihan disana terkadang anak sekolah yang berdomisili disana yakni SMKN 9 PINRANG turun tangan untuk membersihkan disana”⁴⁸

Wawancara yang dilakukan bersama Ibu Nurlina memberikan gambaran bahwa kegiatan bersih-bersih yang dilakukan biasanya dilakukan oleh anak sekolah yakni SMKN 9 Pinrang karena dengan menjaga kebersihan Pantai Salopi mampu menarik pengunjung.

Wawancara lainnya juga dijelaskan oleh Bapak Yeri masyarakat Dusun Salopi mengatakan bahwa “Ada, kegiatan bersih-bersih area pantai, itu sangat baik karena pantai jadi bersih.”⁴⁹ Wawancara serupa dijelaskan oleh Bapak Sunre masyarakat Dusun Salopi, menjelaskan

“itu juga yang membuat kami bersyukur, dengan adanya wisata ini bukan hanya memberi dampak baik kepada para pengusaha yang ada disekitar salopi namun pemerintah setempat juga selalu menghimbau kepada para pelaku usaha dan pengunjung agar menjaga kebersihan di sekitaran pantai salopi.”⁵⁰

Wawancara lainnya dilakukan bersama Ibu Hasma masyarakat Dusun Salopi mengatakan bahwa:

"Benar, sejak Pantai Salopi mulai ramai dikunjungi wisatawan, sering diadakan kegiatan positif seperti gotong royong membersihkan pantai setiap bulan. Beberapa komunitas juga mengadakan aksi sosial seperti penanaman pohon bakau untuk menjaga kelestarian pantai."⁵¹

⁴⁸ Nurlina, Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 11 Juli 2024

⁴⁹ Yeri, Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 11 Juli 2024

⁵⁰ Sunre, Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 11 Juli 2024

⁵¹ Hasma, Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 8 Juli 2024

Pendapat selanjutnya dari Bapak Sugianto masyarakat Dusun Salopi mengatakan bahwa:

“Ya, biasa diadakan kegiatan-kegiatan positif seperti bakti sosial dan perbersihan pantai. Di tahun 2021 Pantai Salopi mengikuti anugerah desa wisata dari Kementerian Perwisata dan ekonomi Kreatif kita berhasil piagam dan masuk dalam kategori desa wisata 300 besar dari 1 .831 desa wisata se-Indonesia ini merupakan suatu kesyukuran karena ini Perdana di Pinrang yang mana langsung diberikan penghargaannya itu di hari ulang tahun Pinrang melalui Pak gebenur sul-sel sendiri yang serakan itu piagamnya.”⁵²

Wawancara serupa bersama Ibu Nur Fadilah masyarakat Dusun Salopi mengatakan bahwa "Ya, sering dilakukan pembersihan di sepanjang Pantai Salopi, dan banyak masyarakat yang ikut serta di kegiatan pembersihan itu."⁵³

Hasil wawancara menunjukkan bahwa di Pantai Salopi, banyak kegiatan positif seperti membersihkan pantai dan melakukan aksi sosial secara teratur. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat peduli untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar pantai. Anak-anak sekolah, seperti yang belajar di SMKN 9 Pinrang, juga dihimbau dalam membersihkan pantai, menunjukkan kesadaran akan pentingnya menjaga pantai agar tetap bersih dan menarik bagi pengunjung. Selain itu, masyarakat juga aktif dalam kegiatan gotong royong dan aksi sosial lainnya.

Wawancara selanjutnya terkait kontribusi Pantai Salopi yang bersifat pemikiran seperti ilmu atau ide terkait peluang usaha, gerakan pembelajaran, inovasi atau ide-ide lainnya. Wawancara dilakukan bersama Bapak Sudarmono selaku Kepala Dusun Salopi mengatakan bahwa:

⁵² Sugianto, masyarakat dusun salopi, wawancara, tanggal 8 juni 2024

⁵³ Nur Faridah, Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 8 Juli 2024

“Sudah jelas nak karena pantai salopi ini sebagai insiatif bagi masyarakat salopi untuk tidak bergantung sama profesi nelayan saja karena cuaca, jadi dengan pantai salopi masyarakat punya peluang untuk buka usaha.”⁵⁴

Wawancara juga dilakukan bersama Bapak Sunre yang menjelaskan dalam wawancarnya bahwa:

“yah itu tadi, dengan adanya destinasi ini masyarakat sangat diuntungkan karna desa kami lebih dikenal lagi oleh banyak orang. Kebetulan juga saya salah satu pelaku usaha yang merasakan dampak positif dari wisata ini, jadinya kami masyarakat di sekitaran pantai ini memiliki ide untuk bagaimana memanfaatkan sumber daya yang ada.”⁵⁵

Pendapat lainnya dilakukan bersama Bapak Sugianto masyarakat Dusun Salopi mengatakan bahwa:

“Nah, terkait dengan masalah itu, dan kehadiran Pantai Salopi ini sebenarnya banyak membuka ide-ide dan pemikiran baru sama masyarakat, makanya dari masyarakat-masyarakat yang kemarin yang mereka mager-mager begitu, tidak tahu peluang usaha apa yang mau dilakukan dengan hadirnya pantai salopi beberapa masyarakat sudah mulai terbuka pikirannya bahkan bukan masyarakat lokal yang ada, masyarakat dari luar masuk untuk melakukan atau membuat usaha-usaha mikro, berapa sudah berada di pinggir pantai, ada sunset palm, kafe star dan kafe idea itu semua kan hasil dari kehadirannya pantai salopi sehingga ada peluang yang dilihat oleh masyarakat setempat dan masyarakat lokal, sehingga mereka masuk untuk menanam modal modal, membuka usaha-usaha untuk bagaimana bisa menembuhkan perekonomian.”⁵⁶

Wawancara seurpa bersama Nur Fadilah masyarakat dusun salopi mengatakan bahwa:

“Kehadiran Pantai Salopi telah membuat masyarakat sekitar ini menjadi lebih kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mendapatkan keuntungan dari adanya pantai ini.”⁵⁷

⁵⁴ Sudarmono, Kepada Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 8 Juli 2024

⁵⁵ Sunre, Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 11 Juli 2024

⁵⁶ Sugianto, Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 8 Juli 2024

⁵⁷ Nur Fadilah, Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 8 Juli 2024

Wawancara selanjutnya bersama Ibu Hasma masyarakat dusun salopi mengatakan bahwa:

"Tentu, dengan adanya pariwisata di Pantai Salopi, banyak warga mendapat ide-ide baru untuk membuka usaha. Misalnya, ada yang mulai menjual kerajinan tangan khas daerah ini kepada wisatawan. Beberapa pemuda juga belajar menjadi pemandu wisata lokal."⁵⁸

Pendapat lainnya dilakukan bersama Ibu Nurlina masyarakat Dusun Salopi menjelaskan bahwa:

“Dengan adanya pariwisata pantai salopi beberapa pemuda atau masyarakat, bahkan masyarakat di luar pantai salopi mengambil kesempatan peluang ini. Semisal nya Idea kafe yang pemiliknya diluar dari pantai salopi. Adapun beberapa kreatifitas pemuda yang menyewakan motor ATV dan banna boat”⁵⁹

Pendapat berbeda dijelaskan dalam wawancara bersama Bapak Yeri masyarakat Dusun Salopi yang mengatakan bahwa “Untuk saat ini tidak ada karena seperti yang saya bilang saya hanya peternak sapi”⁶⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kehadiran Pantai Salopi telah menginspirasi banyak ide dan pemikiran baru di kalangan masyarakat. Salah satunya adalah pengembangan peluang usaha di sekitar pantai, seperti usaha mikro seperti Sunset Palm, Pantai kafe Star, dan Idea kafe dan kreatifitas pemuda yang menyewakan motor ATV dan banana boat sebagai wahana tambahan bagi para pengunjung. Masyarakat lokal dan dari luar daerah juga mulai menanam modal dan membuka usaha untuk meningkatkan perekonomian mereka. Ini menunjukkan bahwa Pantai Salopi tidak hanya menjadi destinasi wisata, tetapi juga memainkan peran penting dalam mendorong inovasi dan pembelajaran

⁵⁸ Hasma, Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 8 Juli 2024

⁵⁹ Nurlina, Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 11 Juli 2024

⁶⁰ Yeri, Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 11 Juli 2024

ekonomi di komunitas sekitarnya. Meskipun ada yang tidak merasakan dampak langsung seperti Bapak Yeri yang berprofesi sebagai peternak sapi.

Pembahasan selanjutnya terkait kontribusi Pantai Salopi yang bersifat profesionalisme seperti adanya pembinaan/pelatihan dari pemerintah setempat atau lembaga lainnya. Wawancara dilakukan bersama Bapak Sudarmono selaku Kepala Dusun Salopi mengatakan bahwa:

“Sudah ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan pemerintah setempat bahkan dari tahun ke tahun diadakan seperti pembinaan pengelolaan wisata atau swadaya dan ada juga soal keagamaan. Pelatihan terkait pelestarian juga ada.”⁶¹

Wawancara lainnya dilakukan bersama Sugianto masyarakat dusun salopi mengatakan bahwa:

“Ya, partisipasi masyarakat seperti itu secara umumnya sudah ada. Ada beberapa lembaga-lembaga telah mulai melakukan kegiatan, bahkan itu sudah berlangsung dari beberapa tahun yang lalu. Contoh, di Pantai salopi itu ada suatu lokasi yang bernama kampung penyu. Kampung penyu itu merupakan sekumpulan beberapa pemerhati penyu untuk melestarikan penyu.”⁶²

Pendapat lainnya dari Ibu Nurlina masyarakat Dusun Salopi yang menjelaskan bahwa “Pemerintah pernah turun untuk kunjungan kerja dan melakukan pembinaan pada masyarakat tentang cara mengolah wisata, juga ada kegiatan keagamaan.”⁶³

Wawancara serupa juga dijelaskan oleh Bapak Yeri masyarakat Dusun Salopi yang menjelaskan “Pernah, pelatihan swadaya yang diadakan oleh pemerintah setempat”⁶⁴

⁶¹ Sudarmono, Kepada Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 8 Juli 2024

⁶² Sugianto, Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 8 Juli 2024

⁶³ Nurlina, Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 11 Juli 2024

⁶⁴ Yeri, Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 11 Juli 2024

Wawancara berikutnya bersama Nur Fadilah masyarakat dusun salopi mengatakan bahwa:

“ Ada seperti itu lembaga telah melakukan kegiatan pembinaan, seperti Kampung Penyu yang fokus pada pelestarian penyu. Pemuda juga pernah mengadakan acara seperti Festival Lagu Bugis yang diadakan setiap tahun. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya mempromosikan Pantai Salopi, tetapi juga memberikan peluang usaha dan berdampak positif pada perputaran ekonomi di sekitar pantai.⁶⁵”

Pendapat berbeda dari Bapak Sunre masyarakat Dusun Salopi yang mengatakan bahwa:

“Sejauh ini belum ada pelatihan-pelatihan terkhusus untuk petani kelapa seperti kami ini, tapi dengan adanya panatai ini kami masyarakat yang memiliki lahan kebun kelapa jadinya bisa memanfaatkan dengan lebih baik kebun kelapa kami.”⁶⁶

Wawancara serupa bersama Ibu Hasma masyarakat dusun salopi mengatakan bahwa "Pernah dilakukan pembinaan seperti pelestarian pantai ikut juga kegiatan-kegiatan aksi sosial yang bersih-bersih pantai."⁶⁷

Hasil wawancara dengan beberapa narasumber menunjukkan bahwa adanya Pantai Salopi masyarakat menerima kontribusi yang bersifat profesional berupa pembinaan dari pemerintah dan lembaga lain dalam bentuk pembinaan terkait pengelolaan wisata, swadaya, dan kegiatan keagamaan. Selain itu, upaya pelestarian lingkungan seperti Kampung Penyu juga disoroti sebagai bagian dari inisiatif pelestarian alam di pantai tersebut. Meskipun belum ada pelatihan khusus yang diterima oleh beberapa narasumber, namun dengan adanya Pantai Salopi memberikan dampak positif pada beberapa hal.

⁶⁵ Nur Fadilah, Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 8 Juli 2024

⁶⁶ Sunre, Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 11 Juli 2024

⁶⁷ Hasma, Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 8 Juli 2024

2. Kontribusi Pariwisata Pantai Salopi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dusun Salopi Kecamatan Lembang dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pariwisata pantai sebagai salah satu sektor yang potensial dalam pengembangan ekonomi lokal telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis kontribusi pariwisata Pantai Salopi terhadap kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Ekonomi Islam di Dusun Salopi, Kecamatan Lembang, dengan menggunakan kerangka Ekonomi Islam sebagai landasan teoretis. Wawancara terkait perubahan yang dialami selama adanya pantai salopi, dalam hal ini masalah atau tekanan keuangan serta seperti apa pendekatan ibadah masyarakat Salopi selama adanya Pantai Salopi. Wawancara dilakukan bersama Bapak Sudarmono selaku Kepala Dusun Salopi mengatakan bahwa:

“Jelas ada perubahan yang terjadi, setidaknya masyarakat tidak hanya bergantung pada profesi nelayan saja dan dengan peluang membuka usaha. Persoalan ibadah saya juga tidak terlalu tau itu, tapi usaha yang ada menyediakan mushollah agar masyarakat dan pengunjung bisa melaksanakan sholat karena kita memang mayoritas Islam jadi setiap tempat itu sudah menyediakan mushollah”⁶⁸

Pendapat lainnya dijelaskan dalam wawancara bersama Sugianto masyarakat Dusun Salopi mengatakan bahwa:

“Secara ekonomi memberikan dampak yang sangat positif kepada masyarakat artinya masyarakat membuka pikirannya bahwa ternyata ketika adanya ini membuka peluang untuk melakukan usaha-usaha untuk bagaimana memenuhi kebutuhannya. Sebenarnya, pertimbangan utama bagi beberapa pengunjung ketika berkunjung ke tempat wisata adalah kemudahan untuk menjalankan

⁶⁸ Sudarmono, Kepala Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 8 Juli 2024

ibadah, terutama bagi kita umat Muslim. Pantai Salopi telah menyediakan fasilitas seperti musholah yang bahkan telah dibangun oleh beberapa masyarakat untuk memenuhi kebutuhan para pengunjung yang ingin beribadah. Kita menyediakan fasilitas ibadah yang lebih dekat untuk memudahkan mereka dalam menjalankan ibadah.”⁶⁹

Wawancara berikutnya bersama Nur Fadilah masyarakat dusun salopi mengatakan bahwa “Di pantai salopi ini telah ada musholah untuk mempermudah ibadah bukan hanya bagi pengunjung tetapi juga bagi masyarakat sekitar.”⁷⁰

Penjelasan lainnya dijelaskan dalam wawancara yang dilakukan bersama Bapak Sunre yang mengatakan bahwa:

“Membantu sekali ini pariwisata pantai salopi karna bisa membantu memperbaiki kondisi keuangan keluarga, terkhususnya keluarga saya. wah itu sangat penting. Saya selalu berdoa supaya usaha saya diberikan kelancaran dan bisa bermanfaat bagi orang lain.”⁷¹

Pendapat lainnya dijelaskan dalam wawancara yang dilakukan bersama Ibu Nurlina masyarakat Dusun Salopi yang mengatakan bahwa:

“Dengan hadirnya pariwisata pantai salopi mampu meningkatkan beberapa sektor contohnya harga tanah yang bertambah sehingga sangat membantu menunjang perekonomian keluarga sehingga bias membantu meringankan tekanan ataupun masalah keuangan keluarga. untuk melakukan kegiatan ibadah sudah tidak susah lagi karena setiap kafe mempunyai musholah.”⁷²

Penjelasan serupa dijelaskan oleh Ibu Hasma masyarakat Dusun Salopi mengatakan bahwa:

"Sejak Pantai Salopi ramai dikunjungi, tekanan keuangan keluarga saya berkurang. Pendapatan dari berjualan di pantai cukup membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sejauh ini, keberadaan Pantai Salopi tidak mengganggu kegiatan ibadah kami. Dengan peningkatan ekonomi, beberapa

⁶⁹ Sugianto, Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 8 Juli 2024

⁷⁰ Nur Fadilah, Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 8 Juli 2024

⁷¹ Sunre, Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 11 Juli 2024

⁷² Nurlina, Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 11 Juli 2024

warga bisa lebih rajin bersedekah atau membantu pembangunan tempat ibadah.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber memberikan gambaran bahwa kehadiran Pantai Salopi di Dusun Salopi telah membawa perubahan yang signifikan bagi masyarakat setempat. Menurut penuturan beberapa warga, termasuk Kepala Dusun Salopi dampak ekonomisnya sangat positif. Masyarakat telah terbuka terhadap peluang usaha baru yang muncul berkat keberadaan pantai ini, yang pada akhirnya membantu meningkatkan kondisi keuangan keluarga mereka. Di samping itu, fasilitas ibadah seperti musala yang tersedia di sekitar Pantai Salopi sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan spiritual masyarakat, baik yang tinggal di sana maupun yang datang dari luar. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata lokal tidak hanya memberikan manfaat ekonomis, tetapi juga mendukung praktik ibadah sehari-hari mereka. Keberadaan Pantai Salopi telah menjadi cerminan positif bagaimana pariwisata lokal dapat berkontribusi secara signifikan terhadap kehidupan ekonomi dan spiritual masyarakat setempat.

Wawancara selanjutnya terkait kondisi keuangan anda selama adanya Pantai Salopi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan dan papan terpenuhi dengan baik. Wawancara bersama Sugianto masyarakat Dusun Salopi mengatakan bahwa:

“Dalam kebutuhan yang sebenarnya, masyarakat Salopi tidak hanya mengandalkan pekerjaan sebagai nelayan. Contohnya, mereka juga menggunakan perahu tidak hanya untuk menangkap ikan, tetapi juga untuk tujuan rekreasi saat liburan. Perahu-perahu ini digunakan untuk membawa masyarakat keliling laut dan menikmati keindahan bawah laut serta berbagai aktivitas lainnya. Selain itu, ada juga usaha-usaha lain yang memberikan kontribusi besar kepada masyarakat, seperti sektor perdagangan dan kuliner. Salopi terkenal dengan makanan khasnya, terutama yang berhubungan

⁷³ Hasma, Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 8 Juli 2024

dengan hasil laut. Dampak dari aktivitas ini sangat signifikan dan terlihat jelas bagi masyarakat setempat."⁷⁴

Wawancara berikutnya bersama Nur Fadilah masyarakat Dusun Salopi mengatakan bahwa "Kondisi keuangan masyarakat mengalami peningkatan. Selain bekerja sebagai nelayan, petani. Dengan adanya pantasi salopi kita juga bisa membuka usaha jadi kebutuhan kita juga terpenuhi lebih baik."⁷⁵

Pendapat lainnya dijelaskan oleh Bapak Sunre masyarakat Dusun Salopi yang mengatakan bahwa "Alhamdulillah kebutuhan keluarga kami bisa terpenuhi dengan baik."⁷⁶

Wawancara serupa juga dijelaskan oleh Ibu Nurlina masyarakat Dusun Salopi mengatakan bahwa "Iya karena adanya penghasilan tambahan dari kafe juga pemuda yang mengambil profesi tukang parkir mendapat penghasilan tambahan."⁷⁷

Penjelasan serupa dijelaskan dalam wawancara yang dilakukan bersama Ibu Hasma masyarakat Dusun Salopi mengatakan bahwa "Alhamdulillah, kondisi keuangan keluarga kami membaik. Kebutuhan sandang, pangan, dan papan bisa terpenuhi dengan lebih baik dibanding sebelumnya."⁷⁸

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dampak keberadaan Pantai Salopi di Dusun Salopi sangat signifikan terhadap kondisi keuangan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Selain menjadi tempat rekreasi yang populer, pantai ini juga telah memungkinkan masyarakat untuk berinovasi dalam bidang

⁷⁴ Sugianto, Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 8 Juli 2024

⁷⁵ Nur Fadilah, Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 8 Juli 2024

⁷⁶ Sunre, Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 11 Juli 2024

⁷⁷ Nurlina, Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 11 Juli 2024

⁷⁸ Hasma, Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 8 Juli 2024

usaha, seperti sektor perdagangan dan kuliner. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka tetapi juga memperbaiki akses terhadap kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan. Penghasilan tambahan dari usaha-usaha ini, seperti kafe dan profesi lainnya, telah memberikan kontribusi nyata dalam memperbaiki kualitas hidup masyarakat, yang tercermin dalam peningkatan keseluruhan kondisi ekonomi

Wawancara selanjutnya terkait Pantai Salopi memberikan keleluasan keuangan memenuhi kebutuhan keluarga. Wawancara dilakukan Bapak Sunre masyarakat Dusun Salopi yang mengatakan bahwa “anak saya 3 orang. Dengan adanya wisata pantai salopi ini saya lebih bisa mengatur kebutuhan anak-anak saya, baik disekolahnya itu bisa terpenuhi dengan baik.”⁷⁹

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Sugianto masyarakat dusun salopi mengatakan:

“Ya, berbicara soal keuangan sudah jelas ada perubahan yang besar dan untk masalah kesehatan. Pada dasarnya masyarakat yang ketika bekerja merasa pusing dengan pekerjaanya dan hal tersenut akan berdampak pada kesehatannya, nah dengan adanya pengelolaan pantai salopi menjadikan pantai lebih indah sehingga bisa di jadikan alternatif untuk menghilangkan beban selama bekerja dengan mengajak keluarga.”⁸⁰

Pendapat lainya diutarakan dalam wawancara yang dilakukan bersama Ibu Nur Fadilah masyarakat Dusun Salopi mengatakan bahwa:

“Dengan adanya pantai salopi memberikan tambahan pendapatan jadi mengatur untuk kebutuhan juga lebih baik dan dengan adanya juga pantai salopi tidak hanya pengunjung kita juga masyarakat bisa menikmati suasana di pantai untuk menghilangkan penat, yang secara tidak langsung berdampak positif pada kesehatan.”⁸¹

⁷⁹ Sunre, Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 8 Juli 2024

⁸⁰ Sugianto, Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 8 Juli 2024

⁸¹ Nur Fadilah, Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 8 Juli 2024

Wawancara berikutnya bersama Ibu Hasma masyarakat dusun salopi mengatakan:

"Saya punya dua anak. Dengan penghasilan tambahan dari pariwisata Pantai Salopi, saya bisa membiayai sekolah mereka dengan lebih leluasa dan menyisihkan uang untuk jaga-jaga."⁸²

Hasil wawancara dengan beberapa narasumber menunjukkan bahwa keberadaan Pantai Salopi memberikan dampak positif terhadap keuangan dan kesejahteraan keluarga di Dusun Salopi. Dengan adanya pantai ini, keluarga dapat lebih baik mengatur kebutuhan anak-anak mereka, termasuk biaya pendidikan. Selanjutnya, narasumber lain menyatakan bahwa ada perubahan signifikan dalam aspek keuangan masyarakat setempat, di mana penghasilan tambahan dari wisata pantai membantu mereka dalam mengatur kebutuhan sehari-hari dengan lebih baik. Selain itu, kehadiran Pantai Salopi juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menikmati waktu bersama keluarga di pantai, yang secara tidak langsung berkontribusi pada kesehatan mereka dengan menghilangkan rasa lelah dan stres dari rutinitas harian. Kesimpulannya, Pantai Salopi tidak hanya menjadi sumber penghasilan tambahan, tetapi juga menjadi tempat untuk mempererat hubungan keluarga dan menjaga keseimbangan hidup yang sehat bagi masyarakat Dusun Salopi.

Wawancara selanjutnya terkait adanya pantai salopi memberikan peningkatan ekonomi keluarga sehingga anda dapat mulai menabung atau membeli apa yang diinginkan keluarga anda seperti sekali melakukan rekreasi atau liburan bersama keluarga. Wawancara dilakukan bersama Ibu Nur Fadilah masyarakat Dusun Salopi mengatakan bahwa "Keberadaan Pantai Salopi memberikan kesempatan

⁸² Hasma, Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 8 Juli 2024

rekreasi bagi keluarga. Disebutkan bahwa berkumpul dengan keluarga di pantai bisa menjadi "obat" untuk menjaga kesehatan mental dan fisik.⁸³

Pandangan serupa dijelaskan dalam wawancara bersama Bapak Sunre yang menjelaskan bahwa “alhamdulillah penghasilan keluarga kami meningkat dengan adanya wisata ini. Sesekali juga keluarga kami liburan keluar untuk refreasing”⁸⁴

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Ibu Nurlina yang menjelaskan bahwa “Iya, adanya wisata pantai salopi meningkatkan penghasilan tambahan sehingga dapat menabung maupun itu untuk liburan keluarga , atau dana untuk tambah tambah properti kafe.”⁸⁵

Penjelasan lainnya dijelaskan dalam wawancara Ibu Hasma masyarakat Dusun Salopi mengatakan bahwa "Iya, peningkatan ekonomi membuat kami bisa mulai menabung sedikit demi sedikit. Dan dengan itu bisa membeli peralatan rumah atau keinginan lainnya."⁸⁶

Hasil wawancara dengan beberapa narasumber menunjukkan bahwa keberadaan Pantai Salopi meningkatkan penghasilan tambahan bagi keluarga-keluarga di daerah tersebut. Beberapa narasumber menyatakan bahwa peningkatan penghasilan ini memungkinkan mereka untuk menabung lebih banyak, bahkan mengalokasikan dana untuk liburan keluarga atau memperluas bisnis seperti kafe. Dengan demikian, kehadiran Pantai Salopi tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi tetapi juga memfasilitasi kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat.

⁸³ Nur Fadilah, Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 8 Juli 2024

⁸⁴ Sunre Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 11 Juli 2024

⁸⁵ Nurlina, Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 11 Juli 2024

⁸⁶ Hasma, Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 8 Juli 2024

Wawancara yang dilakuakn selanjutnya terkait dengan adanya Pantai salopi memberikan kesempatan untuk dapat aktif memberikan sumbangan materi secara teratur dan memberikan kesempatan memiliki transportasi. Wawancara yang dilakukan bersama Bapak Sunre masyarakat Dusun Salopi mengatakan bahwa “Sedikit-demi sedikit apa yang keluarga kami butuhkan alhmdulillah bisa terwujudkan, dan juga selalu menyumbangkan sedikit harta yang saya dapatkan kepada orang yang kurang mampu.”⁸⁷

Pendapat lainnya dijelaskan dalam wawanca yang dilakukan bersama Ibu Nurlina yang mengatakan bahwa “Iya, kerena ada satu mushola yang dibangun dari hasil sumbangsih pada setiap pemilik kafe,dan efek dari adanya pantai salopi ini dapat memberikan saya rejeki untuk memiliki transportasi pribadi.”⁸⁸

Wawancara berikutnya bersama Nur Fadilah masyarakat Dusun Salopi mengatakan bahwa:

“Dengan adanya Pantai Salopi, masyarakat memiliki kesempatan untuk berkontribusi, baik secara materi maupun tenaga. Pelaku usaha di Pantai Salopi sering berkontribusi dalam acara-acara keagamaan atau bakti sosial, meskipun tidak selalu dalam bentuk materi.”⁸⁹

Penjelasan serupa juga dijelaskan dalam wawancara yang dilakukan bersama Ibu Hasma masyarakat Dusun Salopi menjelaskan bahwa "Benar, dengan pendapatan yang lebih stabil, kami sekarang bisa rutin menyisihkan uang untuk berinfq di masjid. Saya juga bisa mencicil motor untuk memudahkan transportasi keluarga.”⁹⁰

⁸⁷ Sunre, Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 11 Juli 2024

⁸⁸ Nurlina, Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 11 Juli 2024

⁸⁹ Nur Fadilah, Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 8 Juli 2024

⁹⁰ Hasma, Masyarakat Dusun Salopi, Wawancara Tanggal 8 Juli 2024

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keberadaan Pantai Salopi memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk aktif memberikan sumbangan materi secara teratur serta memungkinkan mereka memiliki transportasi pribadi. Sebagai contoh, Bapak Sunre dari Dusun Salopi mengungkapkan bahwa keluarganya kini mampu memenuhi kebutuhan mereka secara bertahap dan ia juga aktif berinfak kepada yang membutuhkan. Ibu Nurlina menjelaskan bahwa setiap pemilik kafe di sekitar pantai turut membangun mushola dari hasil sumbangan mereka, sementara efek ekonomi dari pantai tersebut telah memberinya kesempatan untuk memiliki transportasi pribadi. Sementara itu, Nur Fadilah menyatakan bahwa kehadiran Pantai Salopi memungkinkan masyarakat berkontribusi baik dalam bentuk materi maupun tenaga, khususnya dalam acara-acara keagamaan dan bakti sosial. Ibu Hasma juga menambahkan bahwa dengan pendapatan yang lebih stabil, mereka sekarang dapat menyisihkan uang untuk berinfak di masjid dan bahkan dengan menyisihkan penghasilannya mampu digunakan untuk membeli transportasi berupa motor dalam memudahkan mobilitas keluarga.

B. Hasil pembahasan

1. Kontribusi Pariwisata Pantai Salopi Terhadap Kehidupan Masyarakat Dusun Salopi Kecamatan Lembang.

Berdasarkan hasil wawancara terkait kontribusi Pantai Salopi terhadap kehidupan ekonomi, sosial, lingkungan, serta aspek pemikiran atau ide di masyarakat Dusun Salopi, berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pantai Salopi memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Wawancara dengan berbagai tokoh masyarakat seperti Sugianto, Nur Fadilah, dan Bapak Sunre menunjukkan bahwa

kehadiran pantai ini membuka peluang usaha baru, terutama dalam bidang kuliner khas kampung. Pengunjung dari kota-kota sekitar merindukan masakan tradisional seperti ayam goreng, ikan bakar, dan makanan khas lainnya, sehingga penduduk lokal dapat membuka warung atau kafe yang menyediakan makanan tersebut. Selain itu, Pantai Salopi juga mendorong peningkatan penjualan produk lokal seperti kelapa, sabuk, dan tempurung kelapa kering. Misalnya, Bapak Sunre mengungkapkan bahwa penjualan kelapa dan produk kelapa lainnya meningkat berkat kunjungan wisatawan yang ingin memanfaatkan pantai untuk bakar-bakar ikan. Dari segi sosial, Pantai Salopi memperkuat solidaritas dan aktivitas sosial di antara masyarakatnya. Ada kegiatan gotong royong rutin untuk membersihkan pantai, yang melibatkan anak-anak sekolah dari sekitar pantai, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nurlina. Selain itu, ada pula aksi sosial seperti penanaman pohon bakau untuk menjaga kelestarian lingkungan pantai, yang menunjukkan kesadaran akan pentingnya pelestarian alam di area tersebut.

Pantai Salopi menjaga kebersihan dan keindahan lingkungannya melalui berbagai inisiatif. Wawancara dengan Bapak Sudarmono menunjukkan bahwa terdapat program pembersihan pantai yang dilakukan secara teratur oleh masyarakat lokal, dibantu oleh pemuda dan lembaga pendidikan setempat. Hal ini tidak hanya mempertahankan keindahan pantai, tetapi juga memastikan pengalaman wisata yang menyenangkan bagi pengunjung. Pantai Salopi juga menjadi inspirasi bagi masyarakat untuk mengembangkan ide-ide baru dan membuka usaha. Ada beberapa usaha mikro yang didirikan di sekitar pantai, seperti Sunset Palm, Pantai kafe Star, dan kafe Idia, yang merupakan inisiatif dari masyarakat lokal maupun dari luar daerah. Hal ini menunjukkan bahwa

keberadaan Pantai Salopi tidak hanya menghidupkan perekonomian lokal, tetapi juga mendorong inovasi dan kreativitas di antara penduduk setempat. Pemerintah dan lembaga lainnya turut berperan dalam membina pengelolaan wisata dan pelestarian lingkungan di sekitar Pantai Salopi. Misalnya, kegiatan seperti pembinaan pengelolaan wisata, pelatihan swadaya, dan kegiatan keagamaan telah dilakukan untuk mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan pelestarian alam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Salopi bukan hanya menjadi daya tarik alam yang menakjubkan, tetapi juga menjadi salah satu pilar ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat Dusun Salopi. Kontribusinya meliputi bidang ekonomi dengan meningkatkan pendapatan melalui usaha kuliner dan penjualan produk lokal, sosial dengan memperkuat solidaritas masyarakat melalui kegiatan bersih-bersih dan aksi sosial, serta lingkungan dengan menjaga kebersihan dan kelestarian pantai. Selain itu, keberadaannya juga menginspirasi masyarakat untuk mengembangkan ide-ide baru dan meningkatkan profesionalisme dalam pengelolaan pariwisata lokal. Dengan demikian, Pantai Salopi dapat dianggap sebagai model untuk pengembangan wisata berkelanjutan di daerah tersebut.

Menurut pandangan Dany H. terkait dengan kontribusi diartikan sebagai uang sumbangan atau dukungan finansial.⁹¹ Dalam konteks ini, kontribusi dapat berupa sumbangan materi atau tindakan. Contoh sumbangan materi mencakup pemberian pinjaman untuk kebaikan bersama, sementara kontribusi dalam bentuk tindakan melibatkan perilaku individu yang dapat berdampak baik atau buruk pada orang

⁹¹ Dany H, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Gita Media Press, 2006), hal. 267.

lain. Kontribusi juga mencerminkan upaya individu untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya dengan memperhatikan peran dan spesialisasi dalam bidang yang sesuai dengan kompetensinya, seperti dalam bidang pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, keuangan, dan lainnya.

Kontribusi tidak hanya selalu tentang materi akan tetapi dapat muncul dalam berbagai bentuk seperti tindakan, pemikiran, maupun profesionalisme. Setiap jenis kontribusi ini memiliki perannya masing-masing. Kontribusi juga dapat dipahami sebagai *Maslahat*. Menurut jurnal Amalia Anindita Jufri dan rekan-rekannya, konsep maslahat merujuk pada sesuatu yang diperkuat oleh dalil-dalil hukum yang spesifik yang mengesahkan atau membatalkan segala tindakan manusia untuk mencapai tujuan syariah, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, harta benda, dan keturunan. Semua aktivitas ekonomi diharapkan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya, serta mendukung keberlanjutan kebaikan bagi generasi mendatang.⁹²

Adapun macam-macam kontribusi menurut Anne Ahira dalam Devita Dwi Cahyanti yakni

- a. Kontribusi yang bersifat materi, hal yang bersifat materi seperti seorang individu atau seseorang memberikan uang, makanan, pakaian, dan lainnya sebagai bentuk bantuan terhadap pihak lain demi kebaikan bersama.
- b. Kontribusi yang bersifat tindakan, yakni berupa perilaku atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang atau individu yang kemudian dapat memberikan dampak yang baik positif ataupun negatif terhadap pihak lain.

⁹² Amalia Anindita Jufri et al., “Kontribusi Pajak Rumah Makan Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Parepare (Analisis Ekonomi Islam),” *Al-Rikaz: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1.2 (2022), 85–97.

- c. Kontribusi yang bersifat pemikiran, yakni pemberian bantuan yang dilakukan oleh individu atau seseorang kepada pihak lain dalam hal pemikirannya, seperti halnya jika seseorang yang telah mendalami bidang ilmu keagamaan kemudian orang tersebut memberikan kontribusinya dalam bentuk membagikan atau menyebarkan ilmu yang dimilikinya kepada orang lain.
- d. Kontribusi yang bersifat profesionalisme, yakni ketika adanya seseorang yang memiliki suatu keterampilan dalam bidang tertentu dapat diajarkan atau disebarkan kepada orang yang dianggap perlu mendapatkan ilmu atau keterampilan tersebut agar dapat dimanfaatkan kedepannya.⁹³

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kontribusi merujuk pada sumbangan, dukungan, atau partisipasi dalam suatu kegiatan yang melibatkan keterlibatan dan pemberian. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian tentang Pantai Salopi dapat dikaitkan dengan berbagai jenis kontribusi sebagai berikut:

- a. Kontribusi yang bersifat materi:

Pantai Salopi memberikan kontribusi materi melalui peningkatan ekonomi lokal. Misalnya, dengan meningkatkan penjualan produk lokal seperti kelapa dan sabuk, serta mendukung usaha kuliner khas kampung. Hal ini membantu penduduk setempat meningkatkan pendapatan mereka.

- b. Kontribusi yang bersifat tindakan:

Tindakan gotong royong untuk membersihkan pantai dan aksi sosial seperti penanaman pohon bakau adalah contoh kontribusi yang bersifat

⁹³ Devita Dwi Cahyanti , *Kontribusi IRT (Ibu Rumah Tangga) Sebagai Pemecah Batu di Bojo dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Tinjauan Ekonomi Islam*. (Institut Agama Islam Negeri Parepare,2021), hal. 11

tindakan dari masyarakat sekitar Pantai Salopi. Hal ini memperkuat solidaritas sosial dan kesadaran akan kebersihan lingkungan.

c. Kontribusi yang bersifat pemikiran:

Pantai Salopi juga memberikan kontribusi dalam bentuk pemikiran atau ide. Contoh nyata adalah munculnya inisiatif-usaha mikro seperti Sunset Palm, Pantai kafe Star, dan kafe Idia yang menginspirasi dari keberadaan pantai itu sendiri. Masyarakat lokal dan luar daerah merespon dengan mendirikan usaha berdasarkan ide-ide baru yang mereka peroleh dari lingkungan sekitar.

d. Kontribusi yang bersifat profesionalisme:

Pemerintah dan lembaga terkait turut berperan dalam mengembangkan profesionalisme dalam pengelolaan wisata dan pelestarian lingkungan di Pantai Salopi. Melalui kegiatan pembinaan, pelatihan, dan pengembangan keahlian, mereka mendukung pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat lokal.

Penjelasan tersebut memberikan gambaran bahwa Pantai Salopi tidak hanya memberikan kontribusi dalam bentuk materi (ekonomi dan produk), tindakan (gotong royong dan aksi sosial), pemikiran (ide-ide bisnis baru), tetapi juga dalam profesionalisme pengelolaan wisata dan pelestarian lingkungan. Ini menunjukkan bahwa pantai tersebut tidak hanya menjadi objek wisata, tetapi juga menjadi sumber daya untuk pengembangan masyarakat secara menyeluruh.

2. Kontribusi Pariwisata Pantai Salopi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dusun Salopi Kecamatan Lembang dalam Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Salopi memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan ibadah masyarakat dan pengunjung. Pihak pengelola telah menyediakan fasilitas ibadah berupa musala di area wisata. Fasilitas ini memudahkan pengunjung, terutama wisatawan muslim, untuk menunaikan ibadah selama berwisata. Keberadaan musala di lokasi wisata menunjukkan adanya perhatian terhadap kebutuhan spiritual pengunjung. Peningkatan ekonomi akibat pariwisata Pantai Salopi berdampak positif pada kegiatan keagamaan masyarakat setempat. Beberapa warga menjadi lebih rajin bersedekah atau berkontribusi dalam pembangunan tempat ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Pantai Salopi tidak mengganggu kegiatan ibadah masyarakat, bahkan cenderung mendukung pelaksanaan ibadah yang lebih baik.

Pantai Salopi secara signifikan meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat Dusun Salopi. Banyak warga telah melihat peluang usaha baru, seperti perdagangan dan kuliner yang berkaitan dengan pariwisata pantai. Misalnya, usaha-usaha kafe dan jasa parkir telah memberikan tambahan penghasilan bagi masyarakat, yang memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan dengan lebih baik. Selain itu, peningkatan ekonomi ini juga memungkinkan mereka untuk menabung, membeli peralatan rumah tangga, bahkan merencanakan liburan bersama keluarga. Pantai Salopi tidak hanya berdampak ekonomi tetapi juga memberikan manfaat sosial dan kesehatan bagi masyarakat. Banyak warga menyatakan bahwa menghabiskan waktu di pantai

bersama keluarga tidak hanya menjadi rekreasi, tetapi juga sebagai cara untuk menghilangkan stres dan menjaga kesehatan mental dan fisik. Hal ini terbukti dari pernyataan wawancara yang mengungkapkan bahwa aktivitas di pantai menjadi alternatif untuk merilekskan pikiran dan tubuh, terutama bagi mereka yang memiliki rutinitas harian yang padat.

Aspek penting dari penelitian ini adalah ketersediaan fasilitas ibadah di sekitar Pantai Salopi. Musala yang dibangun untuk memfasilitasi sholat bagi pengunjung dan masyarakat setempat menunjukkan kesadaran akan pentingnya praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencerminkan integrasi antara pengembangan pariwisata dengan nilai-nilai spiritualitas dalam perspektif Ekonomi Islam, di mana keberadaan pantai tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga mendukung kebutuhan spiritual masyarakat. Selain memberikan kontribusi ekonomi dan spiritual, keberadaan Pantai Salopi juga memfasilitasi partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan sosial dan bakti sosial. Contohnya, beberapa pemilik usaha di sekitar pantai turut membangun fasilitas umum seperti mushola dari hasil sumbangan mereka. Selain itu, masyarakat yang kini memiliki penghasilan tambahan dari pariwisata pantai dapat secara rutin memberikan sumbangan materi kepada yang membutuhkan, seperti dalam acara-acara keagamaan atau untuk keperluan sosial lainnya.

Penjelasan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Pantai Salopi di Dusun Salopi memberikan dampak yang positif secara ekonomi, sosial, dan spiritual bagi masyarakat setempat. Keberhasilan ini terlihat dari peningkatan kondisi keuangan keluarga, perbaikan akses terhadap kebutuhan dasar, dan peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan. Selain itu, keberadaan pantai ini

juga memfasilitasi praktik ibadah dan partisipasi dalam kegiatan sosial, sesuai dengan nilai-nilai Ekonomi Islam.

Mewujudkan kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam. Karena menurut pakar tujuan Ekonomi Islam Perlindungan terhadap *maslaha* terdiri dari 5 (lima) hal yaitu :

- a. Keimanan (*ad-dien*)
- b. Ilmu/Akal (*al-ilm*)
- c. Kehidupan/Jiwa (*an-nafs*)
- d. Harta (*al-maal*)
- e. Kelangsungan keturunan (*an-nash*)

Kelima merupakan sarana yang sangat dibutuhkan bagi kelangsungan hidup yang baik dan mencapai tingkat kesejahteraan. Syariat Islam bertujuan untuk memelihara kemaslahatan manusia sekaligus menghindari *mafsadat* dan *mudharat* dari berbagai aspek kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Ada 5 (lima) *Mashalah* dasar sebagai bagian dari *maqasid al syari'ah* yang harus di pelihara yaitu: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan mutlak yang harus terpenuhi agar manusia dapat hidup bahagia dunia dan akhirat. Namun jika salah satu dari kebutuhan tersebut tidak terpenuhi kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna untuk menuju kesejahteraan yang hakiki. Kesejahteraan (*falah*) manusia dalam Islam mencakup kebutuhan *dharuriyat*, *hajiyyat* dan *tahsiniyat*.⁹⁴

Syariat Islam memelihara kemaslahatan manusia dan mencegah kerusakan,

⁹⁴ Fird Wati, "Analisis Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan di Kabupaten Lampung Barat dalam Perspektif Ekonomi Islam, (Skripsi program sarjana Ilmu Ekonomi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung," 2019.

dengan memperhatikan dunia dan akhirat. Lima Masalah dasar tersebut harus dijaga. Kebutuhan dasar ini penting untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Kesejahteraan manusia dalam Islam meliputi kebutuhan pokok, kebutuhan penting, dan penyempurnaan.

Menurut Imam Syathibi, Allah menurunkan syariat (aturan hukum) tujuannya untuk mengambil kemaslahatan dan menghindari kemadaratan (*jalb al-masalih wa dar'ul mafasid*). Dengan bahasa yang lebih mudah, aturan-aturan hukum yang Allah tentukan hanyalah untuk kemaslahatan manusia itu sendiri. Syathibi kemudian membagi masalah ini kepada tiga bagian penting yaitu *daruriyyat* (primer), *hajiyyat* (skunder) dan *tahsiniyat* (tersier).

- a. *Dharuriyat*, ialah sesuatu yang harus ada dalam menegakkan mashlahah agama dan dunia, jika tidak ada maka tidak akan tegak mashlahah tersebut secara benar, bahkan akan rusak, hancur dan hilang dari kehidupan bahkan selanjutnya juga nanti di akhirat akan menimbulkan kerugian yang nyata. artinya ketika dharuriyat itu hilang maka kemaslahatan dunia bahkan akhirat juga akan hilang. Dan yang akan muncul justru kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan. *Dharuriyat* menunjukkan kebutuhan dasar manusia yang harus ada di kehidupan manusia. Selanjutnya, dharuriat terbagi menjadi lima point yang biasa dikenal dengan *al-kulliyat al-khamsah* yaitu : agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Dengan cara memenuhi kebutuhan yang lima diatas, apabila tidak tercukupi akan membawa kerusakan bagi kehidupan manusia.
- b. *Hajiyyat*, adalah segala sesuatu yang oleh hukum syariat tidak dimaksudkan untuk memelihara lima hal pokok keperluan manusia di atas, akan tetapi

dimaksudkan untuk menghilangkan kesempitan (*musyaqat*) atau berhati-hati (*ihhtiyat*) terhadap lima hal tersebut. *Hajiyyat* adalah sesuatu yang diperlukan oleh manusia untuk kelapangan dan keleluasaan, menanggung beban *taklif*, dan beban kehidupan lainnya. Apabila sesuatu itu tidak ada, maka tidak akan merusak struktur kehidupan mereka, dan kekacauan tidak akan merajalelahal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada. *Hajiyyat* juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah value atau nilai kehidupan manusia.

- c. *Tahsiniyat*, adalah tindakan dan sifat yang harus dijauhi oleh akal yang sehat, dipegangi oleh adat kebiasaan yang bagus. Itu semua termasuk bagian akhlaq karimah, sopan santun dan adab untuk menuju ke arah kesempurnaan. *Tahsianiyat* bisa dikenali dengan kebutuhan tersier atau identik dengan kebutuhan yang mendekati kemewahan.⁹⁵

Hasil penelitian yang menggambarkan kontribusi pariwisata Pantai Salopi terhadap kesejahteraan masyarakat di Dusun Salopi, Kecamatan Lembang, dengan perspektif Ekonomi Islam menurut Imam Syathibi yakni *Dharuriyat*, *Hajiyyat*, dan *Tahsiniyat*.

- a. *Dharuriyat* (Kebutuhan Primer).

Pantai Salopi memberikan kontribusi terhadap kehidupan masyarakat Dusun Salopi, Kecamatan Lembang, sesuai dengan poin *dharuriyat al-kulliyat al-khamsah*:

⁹⁵ Muhammad Kamal Zubair, *Implementasi Etika Bisnis Islam* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), hal. 25–26.

- 1) Agama: Peningkatan pendapatan dengan adanya Pantai Salopi memberikan cukup waktu bagi masyarakat untuk beribadah tidak lagi disibukkan dengan pikiran atau tekanan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Hal ini juga didukung dengan adanya fasilitas mushollah.
- 2) Jiwa: Adanya peningkatan pendapatan membantu masyarakat leluasa mengatur keuangan sehingga mengurangi tekanan dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan akses lebih baik pada kesehatan
- 3) Akal: Adanya Pantai Salopi sehingga mulai dilakukan pelatihan dan peluang usaha baru yang muncul meningkatkan keterampilan dan profesionalisme masyarakat.
- 4) Keturunan: Pendapatan yang lebih baik memungkinkan keluarga memenuhi kebutuhan dasar anak-anak mereka, termasuk pendidikan.
- 5) Harta: Peningkatan ekonomi lokal berkat pariwisata memungkinkan masyarakat memenuhi kebutuhan dasarnya lebih baik.

Penjelasan tersebut melengkapi aspek *dharuriyat* dan dalam pemenuhan kebutuhan primer masyarakat, seperti sandang, pangan, dan papan. Wawancara dengan berbagai narasumber menunjukkan bahwa:

- 1) Kondisi Keuangan Keluarga

Masyarakat setempat mengalami peningkatan pendapatan dari berbagai usaha di sekitar pantai, termasuk perdagangan, kuliner, dan jasa parkir. Penjelasan dari Bapak Sunre dan Ibu Hasma menunjukkan bahwa keberadaan Pantai Salopi membantu memperbaiki kondisi keuangan keluarga, sehingga mampu memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan dengan lebih baik.

2) Kesehatan

Meskipun tidak langsung berkaitan dengan kebutuhan primer, wawancara menunjukkan bahwa pantai ini juga berkontribusi pada kesehatan fisik dan mental masyarakat. Aktivitas rekreasi di pantai dianggap sebagai 'obat' untuk mengurangi stres dan meningkatkan kesehatan secara keseluruhan.

b. *Hajiyyat* (Kebutuhan Sekunder)

Pantai Salopi memberikan kontribusi yang secara tidak langsung berperan mendorong sisi spritual masyarakat dan bagi para pengujuang yang ada. Hal ini ditunjukkan dan dijelaskan dalam wawancara dengan berbagai narasumber menunjukkan bahwa:

1) Ibadah

Fasilitas ibadah seperti musala yang tersedia di sekitar Pantai Salopi membantu memenuhi kebutuhan spiritual masyarakat, baik yang tinggal di sana maupun pengunjung. Menurut Bapak Sudarmono dan Ibu Nurlina, Musholllah ini dibangun dengan sumbangan dari masyarakat dan membantu memudahkan praktik ibadah sehari-hari.

2) Pendidikan

Adanya pendapatan tambahan dari pariwisata memungkinkan keluarga untuk lebih leluasa dalam membiayai pendidikan anak-anak mereka, seperti yang disampaikan oleh Sugianto dan Ibu Hasma.

c. *Tahsiniyat* (Kebutuhan Tersier)

Pantai Salopi juga memberikan kesempatan bagi masyarakat Dusun Salopi untuk memenuhi kebutuhan mereka diluar dari kebutuhan primernya.

Hal ini dijelaskan dalam wawancara dengan berbagai narasumber menunjukkan bahwa:

1) Liburan dan Rekreasi

Pantai Salopi memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menikmati waktu bersama keluarga, yang secara tidak langsung meningkatkan kualitas hidup mereka. Wawancara dengan Bapak Sunre, Ibu Nur Fadilah, dan Ibu Nurlina menunjukkan bahwa pendapatan tambahan dari pariwisata memungkinkan keluarga untuk merencanakan liburan dan aktivitas rekreasi.

2) Infaq dan Sumbangan Sosial

Masyarakat yang pendapatannya meningkat dari sektor pariwisata juga memberikan kontribusi dalam bentuk infaq dan sumbangan sosial. Contoh dari Bapak Sunre dan Ibu Hasma menunjukkan bahwa mereka dapat menyisihkan sebagian pendapatannya untuk membantu kegiatan keagamaan dan sosial di komunitas mereka.

Penjelan ini dapat disimpulkan bahwa keberadaan Pantai Salopi di Dusun Salopi tidak hanya memberikan manfaat ekonomis melalui peningkatan pendapatan dan peluang usaha baru, tetapi juga mendukung pemenuhan kebutuhan spiritual dan sosial masyarakat. Dengan memanfaatkan kerangka *Dharuriyat*, *Hajiyyat*, dan *Tahsiniyat* dari perspektif Ekonomi Islam, penelitian ini menggambarkan bagaimana pariwisata lokal dapat secara positif memengaruhi kesejahteraan masyarakat setempat dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat ditarik simpulan yakni

1. Penelitian menunjukkan bahwa pariwisata Pantai Salopi memberikan kontribusi signifikan terhadap kehidupan masyarakat Dusun Salopi, Kecamatan Lembang, dalam aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan pengembangan sumber daya manusia. Pantai Salopi menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Pariwisata juga meningkatkan kesadaran lingkungan, semangat kebersamaan, serta mendukung infrastruktur dan pelestarian budaya lokal. Pelatihan meningkatkan keterampilan, profesionalisme, serta kesehatan mental dan fisik masyarakat. Meskipun kontribusi dana langsung terbatas, dampak tidak langsung sangat terasa. Pengelolaan berkelanjutan diperlukan untuk manfaat jangka panjang. Ini sesuai dengan teori Anne Ahira tentang kontribusi materi, tindakan, pemikiran, dan profesionalisme.
2. Pantai Salopi memberikan kontribusi positif terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat Dusun Salopi, Kecamatan Lembang, mencakup ekonomi, sosial, dan spiritual. Pantai ini menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha baru, meningkatkan pendapatan, dan memenuhi kebutuhan dasar (*dharuriyat*). Fasilitas ibadah seperti musala memudahkan masyarakat dan pengunjung untuk beribadah, memenuhi kebutuhan spiritual (*hajiyyat*). Aktivitas rekreasi di pantai membantu mengurangi stres dan meningkatkan

kesehatan mental dan fisik. Pendapatan pariwisata memungkinkan masyarakat merencanakan liburan dan kegiatan rekreasi, serta berkontribusi sosial melalui infaq dan sumbangan (*tahsiniyat*). Dengan kontribusi yang beragam ini, Pantai Salopi mendukung kesejahteraan ekonomi, spiritual, dan sosial masyarakat, selaras dengan prinsip Ekonomi Islam menurut Imam Syathibi yang mencakup daruriyyat, hajiyyat, dan tahsiniyat.

B. Saran

1. Pemerintah daerah perlu meningkatkan investasi dalam pengembangan infrastruktur pariwisata di Pantai Salopi. Fokus utama harus diberikan pada perbaikan akses jalan, fasilitas sanitasi, dan penyediaan listrik yang memadai. Selain itu, program pelatihan keterampilan bagi masyarakat lokal harus diperluas dan dilaksanakan secara berkala. Pelatihan ini harus mencakup manajemen usaha kecil, pelayanan wisatawan, dan pengelolaan lingkungan. Pengembangan sistem pengelolaan sampah yang efektif juga perlu diimplementasikan untuk menjaga kebersihan dan daya tarik Pantai Salopi.
2. Pembentukan koperasi wisata berbasis masyarakat perlu diinisiasi untuk meningkatkan partisipasi dan manfaat ekonomi bagi penduduk lokal. Koperasi ini dapat mengelola usaha-usaha kecil terkait pariwisata dan memastikan distribusi pendapatan yang lebih merata. Selain itu, pengembangan produk wisata yang unik dan otentik, seperti wisata budaya dan kuliner lokal, perlu digalakkan. Promosi wisata yang lebih intensif melalui media digital dan kerjasama dengan agen perjalanan juga diperlukan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Salopi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Amalia Anindita Jufri, Moh. Yasin Soumena, Rukiah, Kurnia Tri Wulandari, Muamar Adi Putra, dan Achwani Adiyaswari, “Kontribusi Pajak Rumah Makan Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Parepare (Analisis Ekonomi Islam),” *Al-Rikaz : Jurnal Ekonomi Syariah*, 1.2 (2022), 85–97
- Anggraini, Okni Sovia, *Implementasi Program TOGA terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus 15 A Iringmulyo Metro Timur)* (Metro: IAIN Metro, 2019)
- Astuti, An Ras Try. *Ekonomi Berkeadilan (Konsep Distribusi Ekonomi Islam Perspektif Muhammad Baqir Al-Sadr)*. (Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press, 2019)
- Baharuddin, “Produktivitas Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *BALANCA : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1.1 (2019), 35–55
- Basrowi, dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Beik, Irfan Syauqi, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017)
- Cahyani, Ifani Gita, “Kontribusi Badan Usaha Milik Desa Terhadap Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wista Lembah Desa Pulutan)” (Universitas Negeri Sunan Kalihaga Yogyakarta, 2023)
- Djamil, Gathurrahman, *Hukum Ekonomi Islam* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013)
- Fahrudin, Adi, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012)
- Fatoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Fauzi, Ahmad, Baiatun Nisa, Darmawan Napitupulu, Fitri Abdillah, A A Gde Satia Utama, Candra Zonyfar, et al., *Metodologi Penelitian* (Jawa Tengah: Cv. Pena Persada, 2022)
- H, Dany, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Gita Media Press, 2006)
- Hasmy, Zulfahry Abu, “Konsep Produktifitas Kerja dalam Islam Zulfahry,” *Jurnal Balanca*, 1.2 (2019), 195–211

- Hasniati, Ridha Nurul Mutia, Annisa, “Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Peningkatan Produksi dalam Sistem Ekonomi Islam,” *Balanca Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2.2 (2020), 47–55
- Hermanita, *Perekonomian Indonesia* (Yogyakarta: Idea Press, 2013)
- Ihlan, Mirza, “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Study Kasus di Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran)” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022)
- Muaini, *Buku Ajar Kebudayaan dan Pariwisata* (Yogyakarta: Buku Ajar Kebudayaan dan Pariwisata, 2018)
- Noveria, Mita, *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan* (Jakarta: LIPI Pers, 2011)
- Nurdania, “Mekanisme Pasar dalam Konteks Idealita dan Realita (Analisis Pemikiran Abu Yusuf dan Ibn Khaldun),” *BALANCA : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1.1 (2019), 1–15
- Pahrul, Muh, Syahriyah Semaun dan Muhammad Kamal Zubair. “Strategi Pengembangan Wisata Menralo Beach Menralo Beach Tourism Development Strategy”. *Shi`ar: Sharia Tourism Research*. Vol. 2. No. 1 (2023), 18-25
- P3EI, Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali pers, 2013)
- Pendit, Nyoman S., *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana* (Jakarta: Pradnya Paramita, 2006)
- Pitana, I Gde, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009)
- Qardhawi, Yusuf, *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam* (Jakarta: Robbani Press, 2004)
- Rahma, Femy Nadia, dan Herniwati Retno Handayan, “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata DiKabupaten Kudus,” *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol. 2 No. (2013), 2
- Rosni, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara,” *Jurnal Geografi*, Vol. 9 No. (2017)
- Salam, Muslim, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Menggugat Doktrin Kualitatif* (Makassar: Masagena Press, 2022)
- Sari, Desi Ratna, dan dkk, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pantai Biru Kersik Kecamatan Marang Kayu),” *Borneo Islamic Finance and Economics Journal*, Vol.1, No.1 (2021)

- Satar, Muhammad dan Amiruddin Kadir “Elaborasi Ekonomi Islam Dalam Kerangka Filsafat , *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7.2 (2022). 383- 391
- Satar, Muhammad “Penerapan Etos Kerja Islami Dalam Meningkatkan Produktivitas Karyawan Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Parepare” *Balanca Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol. 3 No.1 (2021), 1 – 8
- Silaturrofiqoh, Riska, “Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar Objek Wisata Srambang Park, Desa Girimulyo, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2020)
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006)
- Suryabrata, Sumardi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Undang-undang No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial*
- Wahab, Abdul, “Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2020
- Wati, Fird, “Analisis Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan di Kabupaten Lampung Barat dalam Perspektif Ekonomi Islam, (Skripsi program sarjana Ilmu Ekonomi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,” 2019
- Wibowo, Sukarno, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013)
- Winata, Ardian, “Analisis Strategi Pengembangan Wisata Bahari Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Intan Lampung, 2023)
- Zubair, Muhammad Kamal, *Implementasi Etika Bisnis Islam* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020)
- Zubair, Muhammad Kamal, dan dkk, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi dan Informasi*, Edisi Revisi (Parepare: IAIN Parepare, 2020)
- Zubair, Muhammad Kamal. Signifikansi Aksioma Etika Dalam Pengembangan Ilmu Ekonomi Islam, Eksbisi, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. VII. No. 1, 2012



LAMPIRAN

PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jln.AmalBakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 PO Box909 Parepare 91100,website: www.iainpare.ac.id , email: mail@iainpare.ac.id
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

NAMA	:	NASRULLAH
NIM	:	19.2400.079
FAKULTAS/PRODI	:	EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / EKONOMI SYARIAH
JUDUL PENELITIAN	:	KONTRIBUSI PARIWISATA PANTAI SALOPI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT LOKAL (PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM)

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Menurut anda pariwisata pantai salopi memberikan kontribusi yang bersifat materi seperti bantuan dana, tempat, makanan atau lainnya?
2. Apakah dengan adanya pariwisata pantai salopi dilakukan kegiatan-kegiatan positif seperti pembersihan pantai, aksi sosial atau hal positif lainnya?
3. Apakah pariwisata pantai salopi memberikan anda kontribusi yang bersifat pemikiran seperti ilmu atau ide terkait peluang usaha, gerakan pembelajaran, inovasi atau ide-ide lainnya?
4. Apakah dengan adanya pariwisata pantai salopi memberikan kontribusi yang bersifat profesionalisme seperti adanya pembinaan/pelatihan dari pemerintah setempat atau lembaga lainnya?

5. Apakah dengan adanya Pantai Salopi memberikan anda menjalankan ibadah dengan lebih baik?
6. Bagaimana perubahan yang anda alami selama adanya pantai salopi, dalam hal ini masalah atau tekanan keuangan?
7. Bagaimana kondisi keuangan anda selama adanya pantai salopi? Apakah kebutuhan dasar sandang, pangan dan papan terpenuhi dengan baik?
8. Berapa jumlah anak anda dan apakah dengan adanya pantai salopi memberikan keleluasan keuangan memenuhi kebutuhan sekolah dan menjaga kesehatan anak anda?
9. Apakah dengan adanya pantai salopi memberikan peningkatan ekonomi keluarga sehingga anda dapat mulai menabung atau membeli apa yang diinginkan keluarga anda seperti sekali melakukan rekreasi atau liburan bersama keluarga?
10. Apakah dengan adanya pantai salopi memberikan keluarga ada kesempatan untuk dapat aktif memberikan sumbangan materi secara teratur dan memberikan anda kesempatan memiliki transportasi?

Parepare, 28 Mei 202

Mengetahui,


Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Rusnaena, M. Ag.

NIP. 19730129 200501 1 004



Umama, M.E.I.
NIP. 19890717 201801 2 002

Lampiran 02 SK Penetapan Pembimbing Skripsi

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.5039/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2023 21 Agustus 2023
Lampiran : -
Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

Yth: **1. Rusnaena, M.Ag.** (Pembimbing Utama)
2. Umaima, M.E.I. (Pembimbing Pendamping)

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Nasrullah
NIM. : 19.2400.079
Prodi. : Ekonomi Syariah

Tanggal **19 Juni 2023** telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

KONTRIBUSI PARIWISATA PANTAI SALOPI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT LOKAL (PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM)

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Dekan,
Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197102082001122002

Tembusan:
1. Ketua LPM IAIN Parepare
2. Arsip

Lampiran 03 Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3101/in.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2024 28 Juni 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NASRULLAH
Tempat/Tgl. Lahir	: BUTTU, 17 September 2000
NIM	: 19.2400.079
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah (Ekonomi Islam)
Semester	: X (Sepuluh)
Alamat	: DESA RAJANG, KECAMATAN LEMBANG, KABUPATEN PINRANG.

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

KONTRIBUSI PARIWISATA PANTAI SALOPI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DUSUN SALOPI KECAMATAN LEMBANG (PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 28 Juni 2024 sampai dengan tanggal 15 Juli 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1, Copyright © a/s 2015-2024 - (nailu) Dicetak pada Tgl : 28 Jun 2024 jam : 14:17:35

Lampiran 04 Surat Keterangan Penelitian Dinas PTSP



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0408/PENELITIAN/DPMPPTSP/07/2024

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

- Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 05-07-2024 atas nama NASRULLAH, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.
- Mengingat :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0806/R/T.Teknis/DPMPPTSP/07/2024, Tanggal : 05-07-2024
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0415/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/07/2024, Tanggal : 05-07-2024

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- KESATU** : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
 3. Nama Peneliti : NASRULLAH
 4. Judul Penelitian : KONTRIBUSI PARIWISATA PANTAI SALOPI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DUSUN SALOPI KECAMATAN LEMBANG (PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM)
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : MASYARAKAT DI DUSUN SALOPI
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lembang
- KEDUA** : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 05-01-2025.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 05 Juli 2024



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

Lampiran 05 Surat Keterangan Selesai Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
KECAMATAN LEMBANG
DESA BINANGA KARAENG
Alamat : Jl. Poros Pinrang-Polman Km. 44 Pajalele 91254

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 33 / D-BK / VII / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AHMAD
Jabatan : Kepala Desa Binanga Karaeng
Alamat : Pajalele

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa dibawah ini :

a. Nama : NASRULLAH
b. NIM : 19.2400.079
c. Program Studi : Ekonomi Syariah
d. Bidang Konsentrasi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
e. Pekerjaan : Mahasiswa
f. Jenis Kelamin : Laki – Laki
f. Alamat : Desa Rajang

Yang tersebut diatas benar telah melaksanakan Penelitian di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang Selama 1 (Satu) Bulan dengan Judul " KONTRIBUSI PARIWISATA PANTAI SALOPI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DUSUN SALOPI KECAMATAN LEMBANG (PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM).

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pajalele, 16 Juli 2024


Ahmad

Lampiran 06 Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

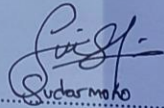
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sudarmono
Usia : 48
Pekerjaan/Jabatan : Kepala Dusun

Menyatakan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Nasrullah Mahasiswi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **“Kontribusi Pariwisata Pantai Salopi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dusun Salopi Kecamatan Lembang (Perspektif Ekonomi Islam)”**

Demikian surat keterangan wawancara ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 / Juli / 2024


(Sudarmono)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURFADHILA
Usia : 27
Pekerjaan/Jabatan : Masyarakat / Palaku Usaha

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Nasrullah Mahasiswi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **“Kontribusi Pariwisata Pantai Salopi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dusun Salopi Kecamatan Lembang (Perspektif Ekonomi Islam)”**

Demikian surat keterangan wawancara ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 / Juli / 2024


(.....Nurfadhila.....)

IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurlina
Usia : 41
Pekerjaan/Jabatan : Masyarakat

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Nasrullah Mahasiswi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **“Kontribusi Pariwisata Pantai Salopi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dusun Salopi Kecamatan Lembang (Perspektif Ekonomi Islam)”**

Demikian surat keterangan wawancara ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 08 / Juli / 2024

(*Nurti Nurlina*)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sunra
Usia : 52
Pekerjaan/Jabatan : Masyarakat / Pakar nak sapi

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Nasrullah Mahasiswi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **“Kontribusi Pariwisata Pantai Salopi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dusun Salopi Kecamatan Lembang (Perspektif Ekonomi Islam)”**

Demikian surat keterangan wawancara ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 08 / Juli / 2024


(.....Sunra.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

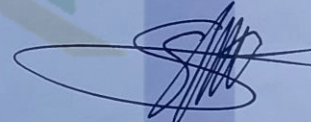
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SUGIANTO
Usia : 32 TAHUN
Pekerjaan/Jabatan : STAF KANTOR DESA / Masyarakat

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Nasrullah Mahasiswi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Kontribusi Pariwisata Pantai Salopi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dusun Salopi Kecamatan Lembang (Perspektif Ekonomi Islam)"

Demikian surat keterangan wawancara ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 08/ Juli /2024


(.....SUGIANTO.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

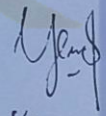
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : YERI
Usia : 47
Pekerjaan/Jabatan : Masyarakat / Peternak sapi

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Nasrullah Mahasiswi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Kontribusi Pariwisata Pantai Salopi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dusun Salopi Kecamatan Lembang (Perspektif Ekonomi Islam)"

Demikian surat keterangan wawancara ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 00 / Juli / 2024


(YERI)

IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

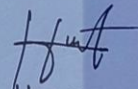
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasma
Usia : 30
Pekerjaan/Jabatan : Petaku Usaha / Masyarakat

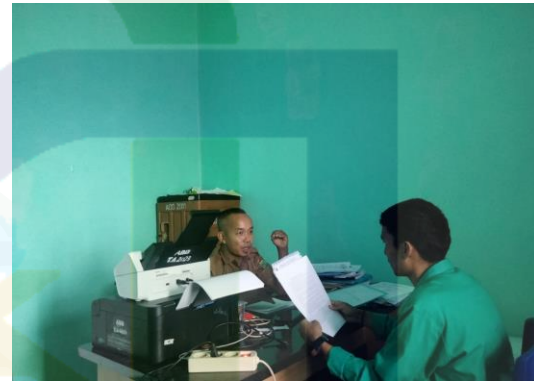
Menyatakan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Nasrullah Mahasiswi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **“Kontribusi Pariwisata Pantai Salopi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dusun Salopi Kecamatan Lembang (Perspektif Ekonomi Islam)”**

Demikian surat keterangan wawancara ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 / 7 / 2024


(.....
Hasma
.....)

Lampiran 07 Dokumentasi





BIODATA PENULIS



Nasrullah dipanggil Nasrul, lahir di Buttu, Pinrang pada tanggal 17 September 2000. Anak Pertama dari empat bersaudara, Anak dari pasangan Paturusi dan Marhani. Penulis bertempat tinggal di Desa Rajang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu memulai pendidikan di SD Negeri 272 Lembang, Setelah pendidikan di Sekolah Dasar, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Lembang. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 8 Pinrang. Dan penulis kembali melanjutkan jenjang pendidikan ke perguruan tinggi di IAIN Parepare dengan mengambil Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penulis menyelesaikan skripsi berjudul: *Kontribusi Pariwisata Pantai Salopi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dusun Salopi Kecamatan Lembang (Perspektif Ekonomi Islam)*